

SKRIPSI

PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN AL ANWAR DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN ISLAMI SANTRI PONDOK PESANTREN TSAMAROTURRAUDLAH TEGALSARI KABUPATEN BANYUWANGI



Oleh :

Rizza Al Zamzami
NIM: 17131110096

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

SKRIPSI

PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN AL ANWAR DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN ISLAMI SANTRI PONDOK PESANTREN TSAMAROTURRAUDLAH TEGALSARI KABUPATEN BANYUWANGI



Oleh :

Rizza Al Zamzami
NIM: 17131110096

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

**PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN AL ANWAR DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN ISLAMI SANTRI
PONDOK PESANTREN TSAMAROTURRAUDLAH TEGALSARI
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh gelar Sarjana
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)**

Oleh :

Rizza Al Zamzami
NIM: 17131110096

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2021

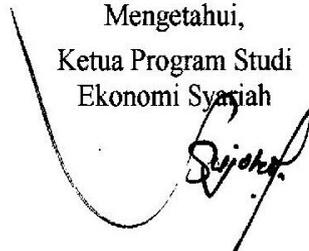
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

**PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN AL ANWAR DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN ISLAMI SANTRI
PONDOK PESANTREN TSAMAROTURRAUDLAH TEGALSARI
KABUPATEN BANYUWANGI**

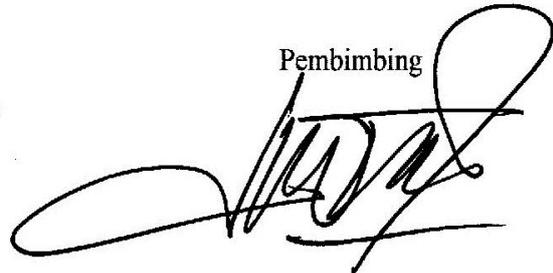
Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi
Pada Tanggal 01 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Drs. Edy Sujoko, M.H
NIPY : 3150514096301

Pembimbing



M. Kanzul Fikri, S.E., M.E.I
NIPY: 3152018039501

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Saudara Rizza Al Zamzami telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal :

01 Agustus 2021

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

TIM PENGUJI :

Penguji Utama



Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRP.

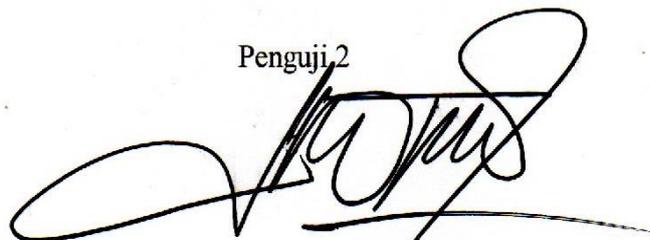
NIPY. 3150425027901

Penguji 1



Drs. Edy Sujoko, M.H
NIPY : 3150514096301

Penguji 2



M. Kanzul Fikri, S.E., M.E.I
NIPY: 3152018039501

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung



Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRP.
NIPY. 3150425027901

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

مالا يدرك كله لا يترك كله

*Sesuatu yang tidak bisa di lakukan seluruhnya jangan di tingalkan seluruhnya
(K.H Ahmad Qusyairi Syafa'at)*

PERSEMBAHAN:

Puji syukur kehadiran Allah SWT, segala untaian kalimattasbih, tahmid, takbir dan tahlil penulis lantunkan kepada Mu yang tak pernah berhenti memberikan perlindungan, kenikmatan, anugerah dan hidayah. Shalawat serta salam penulis sanjungkan keharibaan Nabi Agung Muhammad SAW sebaik-baik pemimpin dan suri tauladan bagi ummatnya.

Dengan segala kekurangan, sebuah karya yang teramat sederhana, kupersembahkan:

1. Kepada Ayahanda (Nur Huda) dan Ibunda (Darsiyah) yang senantiasa mencurahkan doa dan kasih sayang tanpa henti-hentinya untuk keberhasilan peneliti.
2. Kepada guru-guruku yang selalu mendukungku dan membimbingku
3. Kepada sahabat-sahabatku yang aku cintai dan yang selalu ikut serta membantu dalam doa dan pembuatan skripsi ini.
4. Dan terkhususkan padamu cahayaku yang tak terlihat dimataku namun kau terlihat besar dihatiku.

PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmaanirrahiim

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama :Rizza Al Zamzami
NIM :17131110096
Fakultas :Ekonomi dan Bisnis Islam
ProgamStudi :Ekonomi Syariah
Alamat Lengkap :Desa Buluagung, Kecamatan Siliragung, Kabupaten
Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur

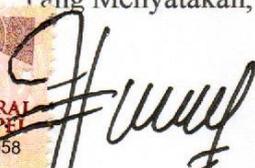
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.



Banyuwangi, 29 Juli 2021

Yang Menyatakan,


Rizza Al Zamzami
NIM: 17131110096

ABSTRAK

Al zamzami, Rizza.2021. Peran Koperasi Pondok Pesantren Al Anwar Dalam Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan Islami Santri Pondok Pesantren Tsamaroturraudlah Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: M. Kanzul Fikri, S.E., M.E.I

Kata kunci: Kewirausahaan Islami, Koperasi, Peran, Pondok Pesantren,.

Adanya koperasi di lingkungan merupakan sebagai pengimplementasian pembelajaran fiqih muamalah, penerapan konsep ta'awun, Ukhuwah dan tholabul Ilmu. Selain itu koperasi pesantren merupakan wadah pendidikan kewirausahaan bagi santri. Seorang santri harus memiliki karakter wirausaha agar dapat menciptakan suatu peluang usaha saat terjun dimasyarakat. Dengan pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat membekali santri dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui upaya Koperantren dalam membentuk jiwa wirausaha Islami santri pondok pesantren Tsamaroturraudlah , (2) Untuk mengetahui wujud karakter wirausaha santri di pondok pesantren Tsamaroturraudlah , dan (3) Untuk mengetahui bentuk realisasi (realita) jiwa wirausaha santri pondok pesantren Tsamaroturraudlah .

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. penelitian ini ingin memaparkan data secara deskriptif, mengkaji, serta memahami fenomena sosial yang berhubungan dengan peran koperasi pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri pondok pesantren Tsamaroturraudlah. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upaya Koperasi Pesantren al Anwar dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri dilakukan dengan cara pembinaan, pendidikan dan pelatihan-pelatihan serta pembiasaan (penanaman jiwa wirausaha sejak dini) kepada santri. (2) Wujud nyata dari pembentukan jiwa wirausaha santri dapat kita lihat dari karakter yang dimiliki santri yakni antara lain: Memiliki tanggung jawab, Kreatif dan inovatif, Jujur, Semangat, Ulet dan tekun, Mampu membaca peluang bisnis, Berani mengambil resiko, dll (3) Bentuk realisasi dari jiwa wirausaha santri dapat dilihat dari usaha yang dilakukan oleh para santri dan alumni.

ABSTRACT

Al zamzami, Rizza.2021. The Role of the Al Anwar Islamic Boarding School Cooperative in Fostering the Islamic Entrepreneurial Character of the Tsamaroturraudlah Tegalsari Islamic Boarding School Students, Banyuwangi Regency. Thesis, Faculty of Economics and Islamic Business, Sharia Economics Study Program, Darussalam Islamic Institute. Supervisor: M. Kanzul Fikri, S.E.,M.E.I

Keywords: cooperatives, Islamic boarding school, , Islamic entrepreneurship, role

The existence of cooperatives in the environment is the implementation of muamalah fiqh learning, the application of the concept of ta'awun, ukhuwah and tholabul science. In addition, the boarding school cooperative is a forum for entrepreneurship education for students. A student must have an entrepreneurial character in order to create a business opportunity when entering the community. Entrepreneurship education is expected to equip students with various abilities according to the demands of the times.

The aims of this study were (1) to find out the efforts of Kopontren in shaping the Islamic entrepreneurial spirit of the Tsamaroturraudlah Islamic boarding school students, (2) to find out the form of the entrepreneurial character of the students in the Tsamaroturraudlah Islamic boarding school, and (3) to determine the form of realization (reality) of the entrepreneurial spirit of the students of the Islamic boarding school. Tsamaroturraudlah Islamic Boarding School.

The approach used in this research is qualitative with the type of research used is descriptive qualitative. This study wants to describe the data descriptively, examine, and understand social phenomena related to the role of Islamic boarding school cooperatives in fostering the entrepreneurial spirit of Tsamaroturraudlah Islamic boarding school students. The key instrument is the researcher himself and the data collection techniques used are interviews, observation and documentation.

The results showed that: (1) The efforts of the Al Anwar Islamic Boarding School Cooperative in fostering the entrepreneurial spirit of students were carried out by means of coaching, education and training as well as habituation (instilling an entrepreneurial spirit from an early age) to students. (2) The real form of the formation of the entrepreneurial spirit of students can be seen from the characters possessed by students, namely: Having responsibility, Creative and innovative, Honest, Enthusiastic, Tenacious and diligent, Able to read business opportunities, Dare to take risks, etc. (3) The realization of the entrepreneurial spirit of students can be seen from the efforts made by students and alumni.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT, peneliti panjatkan karena atas berkat pertolongan, rahmat dan hidayah-Nya Skripsi dengan judul Strategi marketing toko Ausath grosir darussalam dalam meningkatkan jumlah pelanggan dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin walaupun masih ada kekurangan-kekurangan yang peneliti lakukan.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Rasul pemimpin umat Muhammad SAW sebaik-baik suri tauladan.

Peneliti adalah orang yang sangat lemah, tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi, serta waktu yang diberikan dari berbagai pihak kepada peneliti, skripsi ini tidak akan mungkin terwujud, oleh karena itu dengan segenap jiwa dan ketulusan hati yang dalam, peneliti haturkan ribuan untaian rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang membantu dalam proses penulisan, mulai dari awal hingga sampai terselesaikannya skripsi ini.

Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. K.H Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos., M.H., selaku pengasuh Pon-Pes Darussalam Blokagung.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor IAIDA Blokagung Kabupaten Banyuwangi.
3. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRP. selaku Dekan Fakultas dan Bisnis Islam
4. Bapak Drs. Edy Sujoko, M.H selaku Kaprodi Ekonomi Syariah
5. M. Kanzul Fikri, S.E., M.E.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi yang tak henti-hentinya senantiasa memberikan ilmunya.
7. Kedua orang tua, yang telah memberi motivasi, do'a dan dukungannya

8. Seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Kabupaten Banyuwangi yang membantu terselesaikanya penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu kami untuk menyelesaikan skripsi ini

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Berkat motivasi, bantuan, dukungan dan kerjasamanya, kesempurnaan hanyalah milik Allah, karena itu penyusun menyadari bahwa ini tentunya masih jauh dari sempurna. Namun demikian kritik dan saran bagi ini sangat penyusun harapkan, dan semoga amal sholeh beliau yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini diterima oleh Allah SWT. Amin.

Akhir kata, semoga Allah memberikan balasan yang setimpal, kepada semua yang tersebut diatas, dan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho Nya serta berguna bagi semua pihak yang memerlukan.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Banyuwangi 29 Juli 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	
Halaman Sampul Dalam.....	i
Halaman Prasyarat Gelar	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	iii
Halaman Pengesahan Penguji.....	iv
Halaman Motto dan Persembahan.....	v
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	vi
Halaman Abstrak.....	vii
Halaman Kata Pengantar	ix
Halaman Daftar Isi	xi
Halaman Daftar Tabel.....	xiii
Halaman Daftar Lampiran	xiv
Halaman Transliterasi	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	8
1.3 Masalah Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Kegunaan Penelitian.....	9
1.5.1 Teoritis	9
1.5.2 Praktis.....	9
BAB 2 LANDASAN TEORI	10
2.1 Teori-teori yang berkaitan dengan hasil penelitian	10
2.1.1 Peran Koperasi	10
2.1.2 Prinsip Koperasi	12
2.1.3 Tujuan Koperasi	12
2.1.4 Jenis Jenis Koperasi	12
2.1.5 Pondok Pesantren	14
2.1.6 Koperasi Pondok Pesantren.....	21
2.1.7 Wirausaha dan Wirausaha Islam	22
2.2 Hasil PenelitianTerdahulu	39
2.3 Alur Pikir Penelitian.....	44
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Jenis Penelitian	45

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	45
3.3 Informan	46
3.4 Data dan Sumber Data	46
3.5 Prosedur Pengumpulan Data	47
3.5.1 Prosedur Penelitian	48
3.6 Keabsyahan Data.....	51
3.7 Alat Analisis Data	52
BAB 4 TEMUAN DATA LAPANGAN	54
4.1 Gambaran Data Lapangan.....	54
4.1.1 Sejarah Berdirinya KOPONTREN.....	54
4.1.2 Latar Belakang Berdirinya Koperasi	56
4.1.3 Visi Misi Dan Tujuan Koperasi Al Anwar	56
4.1.4 Permodalan Koperasi Pondok Pesantren Al Anwar.....	58
4.1.5 Struktur Kepengurusan Koperasi Al Anwar	58
4.1.6 Sistem Kerja Dan Kondisi Dan Jadwal Piket Koperasi Al Anwar.....	61
4.2 Verifikasi Data Lapangan.....	62
4.2.1 Upaya Koperasi KOPONTREN Al Anwar Dalam Menumbuh kan Jiwa Kewirausahaan Islami.....	63
4.2.2 Wujud Karakter Wirausaha Islami Santri	66
BAB 5 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	70
5.1 Upaya Koperasi Pesantren Al Anwar Dalam Menumbuhkan Kara kter Kewirausahaan Santri	70
5.2 Wujud Karakter Wirausaha Islami Santri	73
BAB 6 PENUTUP	82
6.1 Kesimpulan	82
6.2 Implikasi Penelitian	83
6.2.1 Implikasi teori	83
6.2.2 implikasi kebijakan	83
6.3 Keterbatasan Penelitian.....	83
6.4 SARAN	83

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ciri Ciri Watak Wirausaha Islami.....	24
Tabel 2.2 penelitian terdahulu.....	39
Tabel 2.3 alur pikir Penelitian.....	44
Tabel 3.3 Struktur Organisasi	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Pendukung
- Lampiran 2 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 3 : Plagiasi
- Lampiran 4 : Surat Pengantar
- Lampiran 5 : Pengesahan Revisi
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7: CV

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	2	3	4
ا	Alif	'	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Es
ج	Ja	J	Je
ح	Kha	H	Ha
خ	Kho	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shod	Sh	Es
ض	Dho	D	De
ط	Ta'	T	Te
ظ	Zha'	Z	Zed

ع	'Ain	'	'A
1	2	3	4
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Wawu	W	W
ة	Ta' marbutoh	H	Ha
هـ	Ha'	H	H
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Catatan:

- a. Ta' Marbutah
- b. Transliterasi Tā' Marbutah hidup adalah "t".
- c. Transliterasi Tā' Marbutah mati adalah "h".
- d. Jika Tā' Marbutah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" ("al-") dan bacaannya terpisah, maka Tā' Marbutah tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ Rau atul atfal atau rau ah al-atfal

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madinatul Munawwarah

1. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi syaddah atau tasydiddilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata. Contoh:

رَبَّنَا Rabbana

نَزَّلَ Nazzala

2. Kata Sandang "ال"

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf qamariyyah maupun huruf syamsiyyah. Contoh:

أَلْوَالِدَيْنِ alwalidaini, dan الشَّمْسِ assyamsu

3. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat. Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ... Wa ma Muhammadun illa rasul

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Jumlah Penduduk Indonesia yang besar, wilayah yang luas, menjadikan pasar yang potensial untuk memanfaatkan momentum Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), akan tetapi jumlah penduduk yang besar malah bisa menimbulkan persoalan bagi permasalahan yang pelik ini. Meledaknya jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan menjadi sorotan publik. Tak heran jika pada Tahun 2019, keadaan ketenagakerjaan di Indonesia menunjukkan adanya kenaikan jumlah sebanyak 136,18 juta orang. Diawal tahun 2019, tepatnya bulan Februari angka tersebut bertambah menjadi 2,24 juta orang dibanding Agustus 2018. Penduduk bekerja pada Agustus 2018 sebanyak 133,94 juta orang, berkurang 50 ribu orang dibanding Februari 2019 dan bertambah sebanyak 190 ribu orang dibanding Agustus 2019. Sementara jumlah penganggur pada Agustus 2019 mencapai 7,6 juta orang mengalami peningkatan yaitu sebanyak 110 ribu orang dibanding Februari 2019 dan 320 ribu orang jika dibanding agustus 2018(Midayanti,2020:1-3).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang stabil. Mulai tahun 2017 pada bulan agustus jumlah prosentase pengangguran terbuka Indonesia sebanyak 5,50 persen, pada tahun 2018 jumlah pengangguran menurun menjadi 5,10 persen (Februari). Di tahun yang sama pada bulan Agustus 2018 jumlah pengangguran terbuka

naik menjadi 5,30 persen. Pada tahun 2019 jumlah pengangguran menurun 4,98 persen (bulan Februari) dan 5,23 persen (bulan Agustus). Pada tahun 2020 di bulan february jumlah pengangguran turun menjadi 4,94 persen. Di tahun yang sama terdapat wabah nasional yaitu virus corona maka pada tahun 2020 bulan Agustus jumlah pengangguran terbuka naik pesat menjadi 7,03 persen (midayanti, 2020:1-3).

Tingkat pertumbuhan pengangguran di Indonesia yang tinggi menjadi sorotan utama pemerintah untuk mencari solusi dalam menangani hal tersebut. Untuk mengatasi pengangguran dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Sukidyo (2005:24) di dalam jurnalnya menjelaskan cara mengatasi pengangguran secara langsung dapat dilakukan dengan cara membuka lapangan kerja baik di bidang pemerintahan maupun perekonomian serta menciptakan proyek padat karya, sedang mengatasi pengangguran secara tidak langsung yakni dengan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta menumbuhkan sikap wirausaha islami pada pencari kerja melalui pengembangan kewirausahaan islami. Kewirausahaan islami merupakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar (Eman, 2008:6-7).

kewirausahaan islami sangat perlu untuk diadakan sebagai solusi permasalahan dari tingginya pengangguran di Indonesia, di mana Allah SWT telah menyuruh setiap manusia untuk berwirausaha dan memanfaatkan apa yang

ada di bumi seperti firman Allah dalam surat al mulk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Ibnu Asyur (1984:3-5) dalam *al-Tahrir wa al-Tanwir* menjelaskan bahwa Allah swt menjadikan bumi dan segala kenikmatannya bukan hanya sekadar dijelajahi, melainkan untuk dikenali dan disadari manusia bahwa bumi dan segala isinya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan cara ditanam, dipupuk, diolah dan ditunai dari, oleh dan untuk manusia. Untuk itu, redaksi *famsyu fi manakibiha* memiliki maksud *lithalabir rizqi wal makasib* (mencari rezeki yang halal dan mencari nafkah). Selanjutnya setelah memakan sebagian dari rezeki-Nya, hendaknya manusia kembali mengorientasikan dirinya kepada Allah SWT sebagai *sangu* (jawa: bekal) menuju kehidupan akhirat kelak.

Kewirausahaan islami selalu menekankan pada pengembangan sumber daya dari dalam untuk memicu bisnis yang sukses. Dalam kewirausahaan islami kita dilatih untuk menjadi sumberdaya Insani (SDI) yang handal, kreatif dan inovatif. Selain itu keunggulan kewirausahaan islami dalam menanggulangi masalah pengangguran dengan munculnya wirausaha islami baru akan menciptakan lapangan pekerjaan baru pula dengan begitu akan mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Selain memberikan bekal ketrampilan, pendidikan kewirausahaan islami dapat digunakan sarana untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan islami. Melalui kewirausahaan islami pula akan dapat menumbuhkan karakter wirausaha islami.

Karakter kewirausahaan islami yang ada pada manusia tidak muncul begitu saja tanpa adanya stimulan (pembiasaan/pelatihan) dan dinaungi oleh suatu wadah. Oleh karena itu muncul tantangan dalam pendidikan nasional yakni bagaimana melahirkan manusia-manusia entrepreneur dari lembaga lembaga pendidikannya, baik formal maupun nonformal(Tilar,2012:16).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal islam tertua yang telah menjadi bagian dari masyarakat Indonesia. Pesantren memiliki fungsi antara lain sebagai sumber nilai dan moralitas, sebagai pendalaman nilai dan ajaran agama, sebagai pengendali-filter bagi perkembangan moralitas dan kehidupan sepiritual, sebagai perantara berbagai kepentingan yang timbul dan berkembang dalam masyarakat, serta berfungsi sebagai sumber praksis dalam kehidupan(Syam,2009:4).

perkembangan sistem pendidikan pondok pesantren tidak luput dari arus modernisasi dimana sistem pendidikan pondok pesantren saat ini tidak hanya memperkenalkan kitab klasik sebagai media pembelajarannya, akan tetapi sistem pendidikan pesantren juga menawarkan ilmu sosial, ekonomi dan kemasyarakatan. Salah satu bentuk perkembangan pondok pesantren dalam menjawab tuntutan zaman yakni dengan munculnya koperasi pesantren (KOPONTREN), dimana koperasi pesantren tidak hanya menjadi sarana jual beli dan memenuhi kebutuhan santri tetapi menjadi salah satu wadah dalam mencetak para santri menjadi wirausaha islami yang dimana tidak hanya mengaji kitab saja tetapi bisa langsung di praktekan lewat koperasi pesantren tersebut.

penelitian ini menjadikan Pondok Pesantren sebagai objek penelitian di

karenakan jumlah pondok pesantren yang ada di Indonesia sangat banyak, di Jawa Timur ada sekitar 5.121 pesantren dengan jumlah santri sekitar 970.541 santri. Dari jumlah siswa/santri yang lulus dari pendidikan madrasah aliyah hanya kurang lebih 20% yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (program Diploma dan Universitas), sedangkan sebagian besar sisanya sekitar 80% terjun ke masyarakat dengan daya saing yang rendah sehingga sulit mengakses kesempatan untuk bekerja termasuk didalamnya kesempatan untuk berwirausaha islami. Dengan adanya koperasi pesantren diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah pendidikan karakter wirausaha islami. Apabila pendidikan karakter kewirausahaan islami dilakukan di pondok pesantren dan berhasil menciptakan kewirausahaan islami handal maka pengangguran di Indonesia dapat berkurang (Fahmi, 2015: 27-41).

Menurut Sujianto (2011:7) Koperasi Pesantren merupakan lembaga ekonomi yang berada dilingkungan pesantren dan menjadi media bagi santri untuk melakukan praktik kerja, sehingga dapat keseimbangan antara pola pendidikan agama dan pendidikan kewirausahaan islami. Sebagai unit bisnis di lingkungan pesantren, keberadaan kopontren tentu mendapat dukungan dari pemerintah. Wujud dari dukungan pemerintah terhadap kopontren tertuang dalam GBHN 2012 yang menyatakan “Bahwa koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat perlu terus didorong perkembangannya dalam rangka mewujudkan demokrasi ekonomi”. Koperasi harus dapat berkembang menjadi ekonomi rakyat yang mandiri yang pertumbuhannya berakar di dalam masyarakat. Untuk itu perlu lebih ditingkatkan kesadaran, kegairahan dan kemampuan masyarakat luas untuk berkoperasi, antara

lain melalui pendidikan, penyuluhan, dan pembinaan pengelolaan koperasi. Selanjutnya untuk ditingkatkan partisipasi aktif anggota pada semua tingkat serta keterkaitan lembaga antara primer, pusat dan induk.

Menurut Tambunan (2017) keberadaan gerakan koperasi pesantren sebenarnya bukanlah cerita baru, sebab pendiri koperasi pertama di nusantara adalah patih Wiriadmadja, seorang muslim yang sadar dan menggunakan dana masjid untuk menggerakkan usaha simpan pinjam dalam menolong jama'ah yang membutuhkan dana. Tumbuhnya gerakan koperasi ini merupakan salah satu bentuk perwujudan dari 3 konsep yang pertama ta'awun (saling menolong) Konsep yang kedua yaitu *ukhuah* (persaudaraan) Dan konsep yang ketiga yaitu *tholabul ilmi* (menuntut ilmu).

Keberadaan koperasi di dalam lembaga pondok pesantren paling tidak dapat dilihat dalam dua pendekatan. *Pertama*, pendekatan pemberdayaan santri pondok pesantren. Pemberdayaan Merupakan suatu cara dengan mana seseorang, rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan menguasai (berkuasa atas) kehidupannya. Pemberdayaan santri ini dapat kita lihat bahwa pada praktiknya pengelolaan koperasi pondok pesantren dilakukan oleh sekumpulan santriwan/santriwati dan diawasi oleh pengasuh. *Kedua*, pengembangan dan pembangunan pesantren (Sanin, 2008:4).

Menurut kedua pendekatan tersebut, maka penelitian ini mendapatkan sesuatu yang penting. Karena secara praktis ingin melihat keterlibatan koperasi pesantren ini dalam pemberdayaan santri dalam bentuk menumbuhkan karakter kewirausahaan islami santri. Pondok pesantren Tsamaroturroudlah

tegalsari merupakan pondok pesantren salaf yang berada di wilayah Banyuwangi. Pesantren ini menjadi salah satu pesantren yang ikut program pemerintah Jawa Timur yang bernama *opop (One Pesantren One Product)* yang di Banyuwangi masih 4 pesantren yang tergabung dalam program tersebut salah satunya Pondok pesantren Tsamaroturrudloh, selain mengajarkan ilmu agama disana juga memberikan ketrampilan siswa untuk menjadi seorang wirausaha islami. Pondok pesantren Tsamaroturrudhah memiliki usaha koperasi yang bernama Al Anwar, di dalam koperasi tersebut tidak hanya memiliki usaha penjualan sembako saja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari santri, tetapi juga membuat produk-produk makanan yang tujuannya memberikan ketrampilan kepada santri agar para santri bisa mandiri dan kreatif dan inovatif. Koperasi pondok pesantren Al Anwar merupakan lembaga yang muncul sebagai wadah santri untuk belajar berwirausaha islami. Koperasi ini di kelola oleh santri dan diawasi oleh pengasuh. Tujuan utama koperasi ini dibangun adalah untuk memenuhi kebutuhan santri selain itu juga sebagai pembelajaran kemandirian bagi santri. Sehingga santri tidak handal dalam intelektual saja akan tetapi handal secara ekonomi.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa tentang bagaimana usaha dan peran kopontren tersebut dalam menciptakan kewirausahaan islami, maka penelitian ini akan mengambil judul **Peran Koperasi Pondok Pesantren Al Anwar dalam Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan Islami Pada Santri Pondok pesantren Tsamaroturrudloh Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.**

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah terurai diatas, maka yang menjadi fokus penelitian diatas adalah Bagaimanakah Upaya Koperasi Pondok Pesantren dalam mewujudkan dan Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan islami Pada Santri Pondok pesantren Tsamaroturrudloh Tegalsari Kabupaten Banyuwangi?

1.3. Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang ada, maka problematika penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Kopontren dalam membentuk karakter kewirausahaan islami santri pondok pesantren Tsamaroturrudlah Tegalsari Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana wujud karakter kewirausahaan islami santri di pondok pesantren Tsamaroturrudloh Tegalsari Kabupaten Banyuwangi?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab fokus penelitian diatas yaitu :

1. Untuk menganalisa upaya Kopontren dalam membentuk jiwa kewirausahaan islami santri pondok pesantren Tsamaroturrudloh Tegalsari Kabupaten Banyuwangi?
2. Untuk menganalisa wujud karakter kewirausahaan islami santri di pondok pesantren Tsamaroturrudloh Tegalsari Kabupaten Banyuwangi?

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam mata kuliah kewirausahaan serta unsur-unsur syariah yang terkandung dalam kewirausahaan islami.

a. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau referensi untuk penelitian lanjutan sehingga penelitian selanjutnya mengenai tema yang sama akan menjadi lebih baik.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang penerapan Peran pengelolaan koperasi pesantren Koperasi Pondok pesantren Tsamaroturrudloh Tegalsari Kabupaten Banyuwangi terhadap pembentukan karakter kewirausahaan islami para santri.

c. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan ataupun informasi untuk membantu dalam perkembangan usaha pada Koperasi Pesantren. Serta dapat memberikan bahan pertimbangan dalam menentukan program-program yang baik.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian

2.1.1. Peran Koperasi

Arifandi (2020:3) Peran Koperasi Pada pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dijelaskan bahwa koperasi mempunyai empat fungsi dan peran, yaitu sebagai berikut:

- a) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b) Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- d) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Selain peran yang dilihat dari pesan UU No. 25 di atas, peran koperasi dapat juga dilihat dari sudut pandang ekonomi makro. Peran koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari:

- 1) Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor.

- 2) Penyedia lapangan kerja yang terbesar.
- 3) Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.
- 4) Pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta
- 5) Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

Peran koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah sangat strategis dalam perekonomian nasional sehingga perlu menjadi fokus pembangunan ekonomi nasional pada masa mendatang.

Menurut Muhshodiq (2009:08) Koperasi juga memiliki peranan dan fungsi dalam islam. Berikut ini adalah fungsi dan peranan koperasi dalam islam:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya guna meningkatkan ekonomi
- 2) Memperkuat kualitas sumberdaya insani anggota agar menjadi lebih amanah, professional (*Fatonah*), konsisten, dan konsekuen di dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam dan prinsip-prinsip syariah islam.
- 3) Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azaz kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
- 4) Sebagai mediator penyanggah dana dengan penggunaan data, sehingga tercapai optimalisasi pemanfaatan harta.
- 5) Memperkuat kelompok-kelompok anggota, sehingga mampu bekerjasama mengontrol terhadap koperasi secara efektif.
- 6) Mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja

7) Menumbuhkan usaha-usaha produktif anggota.

2.1.2. Prinsip Koperasi

Menurut Rochmadi (2011: 45–51) Prinsip Koperasi menurut undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 5 antara lain:

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- 3) Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- 4) Pemberian balas jasa terbatas terhadap modal.
- 5) Kemandirian
- 6) Pendidikan Perkoprasian
- 7) kerjasama antar koperasi

2.1.3. Tujuan Koperasi

Menurut Rochmadi (2011: 45–51) Tujuan Koperasi Adapun maksud dan tujuan koperasi adalah:

- a) Memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat.
- b) Ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju,adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

2.1.4. Jenis jenis koperasi

Alif (2008:14) menjelaskan Jenis-jenis koperasi dapat ditinjau dari beberapa hal. Berikut ini adalah jenis-jenis koperasi yang ada di Indonesia:

- 1) Berdasarkan fungsi. Menurut fungsi didirikan koperasi tersebut dan dibedakan menjadi 3 macam seperti koperasi jasa, koperasi konsumsi dan koperasi

produksi.

- 2) Berdasarkan anggota. Koperasi ini dibedakan berdasarkan anggota yang ikut keanggotaan dalam koperasi. Koperasi ini seperti unit desa, pegawai serta sekolah.
- 3) Jenis koperasi yang berdasarkan luas daerah juga ada. Koperasi ini terbagi menjadi beberapa luas daerah seperti:
 - a) Koperasi Primer,
koperasi primer adalah koperasi yang memiliki anggota paling sedikit 20 orang.
 - b) Koperasi sekunder.
Koperasi ini terdiri dari berbagai macam gabungan badan yang berada di koperasi dan mempunyai daerah kerja yang semakin luas. Koperasi ini dibagi menjadi 3 bagian seperti pusat, gabungan koperasi hingga induk koperasi.
- 4) Untuk jenis-jenis koperasi berdasarkan pada usahanya, koperasi ini biasanya sangat dikenal karena ada di tengah masyarakat, berikut pengertian koperasi berdasarkan pada jenis usahanya, antara lain:
 - a) Simpan pinjam. Jenis koperasi ini merupakan jenis yang banyak diikuti masyarakat, hal ini disebabkan jaman semuanya memiliki harga yang mahal, kita bisa memperoleh pinjaman dengan sangat mudah hanya dari menjadi anggota koperasi tersebut,
 - b) Koperasi serba usaha. Koperasi ini juga tidak kalah banyak diikuti oleh masyarakat. Hal ini disebabkan koperasi ini merupakan koperasi yang

mempunyai berbagai macam jenis usaha,

- a) Koperasi produksi. Koperasi produksi adalah koperasi yang mempunyai bidang usaha untuk membuat barang, menciptakan barang serta anggota yang akan menjual barang-barang,
- b) Koperasi konsumsi. Koperasi konsumsi merupakan koperasi yang bisa menyediakan beraneka barang kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan sehari-hari ini mencakup dalam bahan pakaian, pangan hingga perabotan rumah tangga.

2.1.5. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah kata pesantren bisa juga disebut dengan istilah pondok, atau terkadang kedua istilah ini disandingkan menjadi pondok pesantren. Pada dasarnya kedua istilah ini memiliki makna yang sama, hanya ada sedikit perbedaan di antara keduanya, yakni kata pondok berasal dari bahasa Arab “ funduq” yang berarti tempat menginap (asrama). Dinamakan demikian sebab pondok merupakan tempat penampungan (penginapan) sederhana bagi para pelajar (santri) yang berasal dari tempat yang jauh (Wahjoetomo, 2000: 70).

Arifin (2000:240) mengatakan bahwa, penggunaan gabungan kedua istilah secara integral yakni “pondok” dan “pesantren” menjadi pondok pesantren lebih mengakomodasi keduanya. Pondok pesantren menurutnya adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar. Sedangkan menurut Daulay (2001: 26- 27) mengemukakan bahwa yang dimaksud

dengan istilah pesantren ialah Suatu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, atau disebut dengan tafaqquh fid al-din dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan islam dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral kehidupan bermasyarakat. Pesantren secara definitif tidak dapat diberikan batasan yang tegas, melainkan terkandung fleksibilitas pengertian yang memenuhi ciri-ciri yang memberikan pengertian pondok pesantren. Jadi pondok pesantren belum ada pengertian yang lebih konkrit, karena masih meliputi beberapa unsur untuk dapat mengartikan pondok pesantren secara komprehensif. Maka dengan demikian sesuai dengan arus dinamika zaman, definisi serta persepsi terhadap pesantren menjadi berubah pula. Kalau pada tahap awalnya pesantren pesantren diberi makna dan pengertian sebagai lembaga pendidikan tradisional, tetapi saat sekarang pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional tidak lagi selamanya benar.

Dalam pondok pesantren memiliki beberapa kekhasan yakni dapat kita lihat dari pendidikan dan tujuannya. Di pesantren setidaknya ada 7 (tujuh) metode pendidikan yang diterapkan dalam membentuk perilaku santri, yakni:

a) Metode Keteladanan

Pendidikan perilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para santri, di pesantren pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Kyai dan ustadz harus senantiasa memberikan uswah (teladan) yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain, karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan.

Semakin konsekuen seorang kyai atau ustadz menjaga tingkah lakunya

b) Metode Latihan dan Pembiasaan

Mendidik perilaku dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada kyai dan ustadz, pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya. Sehingga tidak asing di pesantren dijumpai, bagaimana santri sangat hormat pada ustadz dan kakak-kakak seniornya dan begitu santunnya pada adik-adik junior. Dalam dunia pesantren terdapat semboyan “Dipaksa, Terpaksa, Terbiasa”, hampir seluruh pondok pesantren melakukan hal tersebut, misalnya dalam hal ibadah seluruh santri diwajibkan bangun jam 3 malam untuk mengikuti sholat tahajut dan dilanjutkan sholat subuh berjamaah. Apabila tidak melakukan maka akan dikenakan hukuman. Karena terpaksa seluruh santri mengikuti kegiatan tersebut. Tanpa mereka sadari mereka melakukan rutinitas tersebut maka akan menjadikan mereka terbiasa.

c) Mendidik Melalui *Ibrah*

Secara sederhana, *Ibrah* berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Tujuan pedagogis dari *Ibrah* adalah mengantarkan manusia pada kepuasan pikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan. Adapun pengambilan *Ibrah* bisa dilakukan melalui kisah-kisah teladan, fenomena alam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik di masa lalu maupun sekarang. (Burhanuddin: 2001: 57)

d) Mendidik Melalui *Mauidzah*

Mauidzah berarti nasehat. Rasyid Ridla mengartikan *mauidzah* sebagai berikut: “*Mauidzah* adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat meneyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkannya” (Aziz, dkk, 2020:7).

Metode *mauidzah*, harus mengandung tiga unsur, yakni :

- a) uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seorang, dalam hal ini santi, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal;
- b) motivasi dalam melakukan kebaikan;
- c) peringatan tentang dosa atau bahaya yang akan muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Mendidik Melalui Kedisiplinan Dalam ilmu pendidikan, kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sangsi. Tujuannya untuk menumbuhkan

kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulangnya lagi. Di pesantren, hukuman ini dikenal dengan istilah *takzir*. *Takzir* adalah hukuman yang dijatuhkan pada santri yang melanggar. Hukuman yang terberat adalah dikeluarkan dari pesantren. Hukuman ini diberikan kepada santri yang telah berulang kali melakukan pelanggaran, seolah tidak bisa diperbaiki. Juga diberikan kepada santri yang melanggar dengan pelanggaran berat yang mencoreng nama baik pesantren.

a) Mendidik Melalui *Tarhib wa Tahzib*

Metode ini terdiri atas metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain: *Tarhib Dan Tahzib*. *Tarhib* adalah janji disertai dengan bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. *Tarhib* adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar. Tekanan metode *Tarhib* terletak pada harapan untuk melakukan kebijakan, sementara tekanan metode *tahzib* terletak pada upaya menjauhi kejahatan atau dosa. meski demikian metode ini tidak sama pada metode hadiah dan hukuman. Perbedaan terletak pada akar pengambilan materi dan tujuan yang hendak dicapai. Perbedaan terletak pada akar pengambilan materi dan tujuan yang hendak dicapai. *Tarhib* dan *Tahzib* berakar pada Tuhan (ajaran agama) yang tujuannya memantapkan rasa keagamaan dan membangkitkan sifat rabbaniyah, tanpa terikat waktu dan tempat. Adapun metode hadiah dan hukuman berpijak pada hukum rasio (hukum akal) yang sempit (duniawi) yang tujuannya masih terikat ruang dan waktu. Di pesantren, metode ini biasanya diterapkan dalam pengajian-pengajian, baik sorogan maupun bandongan.

b) Mendidik Melalui Kemandirian

Kemandirian tingkah laku adalah kemampuan santri untuk mengambil dan melaksanakan keputusan secara bebas. Proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan santri yang bisa berlangsung di pesantren dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keputusan yang bersifat- penting monumental dan keputusan yang bersifat harian.

b. Ciri ciri sistem pengajaran pada pondok pesantren

- 1) Para santri tidak mengidap penyakit simbolisnya yaitu perolehan gelar atau ijazah, karena sebagian besar pondok pesantren tidak mengenal ijazah sebagai bentuk kelulusan para santrinya.
- 2) Kehidupan pondok pesantren menempatkan semangat demokrasi karena mereka praktis bekerjasama dalam mengatasi problem.
- 3) Memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibanding sekolah lainnya.

Pesantren memiliki jiwa yang sudah melekat. Jiwa pesantren diantaranya adalah:

- a) Jiwa keikhlasan yang tidak didorong oleh ambisi apapun untuk memperoleh keuntungan-keuntungan apapun, tetapi hanya semata mata beribadah kepada Allah SWT. Jiwa keikhlasan ini termanifestasi dalam segala rangkaian sikap dan tindakan yang dilakukan secara ritual oleh komunitas pesantren.
- b) Kekuatan Jiwa kesederhanaan tetapi agung. Sederhana bukan berarti pasif, melarat, nrimo dan miskin, tetapi mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati, penguasaan diri dalam menghadapi segala kesulitan.

- c) Jiwa ukhuwah islamiyah yang demokratis. Situasi dialogis dan akrab antar komunitas pesantren yang dipraktekkan sehari-hari, disadari atau tidak, akan mewujudkan suasana damai, senasib dan sepenanggungan, yang sangat membantu dalam pembentukan dan pengembangan idealisme santri.
- d) Jiwa kemandirian, kemandirian di sini bukanlah kemampuan dalam mengurus persoalan-persoalan pribadi atau intern, tetapi juga kesanggupan untuk membentuk kondisi pesantren sebagai institusi Pendidikan Islam yang mandiri dan tidak menggantungkan diri pada bantuan dan belas kasihan pihak lain. Pesantren harus mampu berdiri.
- e) Jiwa bebas dalam memilih alternatif jalan hidup dan menentukan masa depan dengan jiwa besar dan sikap optimis menghadapi segala problematika hidup berdasarkan nilai nilai islam.

c. Tujuan pondok Pesantren

Tujuan Pondok Pesantren menurut Prof. H.M. Arifin, M.Ed, yaitu antara lain:

1) Tujuan khusus

Mempersiapkan santri menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkan dalam masyarakat.

2) Tujuan umum

Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmua agamanya menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amal nya (Syahrin, 2018:34).

2.1.6. Koperasi Pondok Pesantren

Koperasi pondok pesantren merupakan lembaga ekonomi yang berada di lingkungan pondok pesantren, dan menjadi media bagi santri untuk melakukan praktik kerja, sehingga terdapat keseimbangan pola pendidikan agama dan pendidikan kewirausahaan. Sebagai unit bisnis di lingkungan pondok pesantren, keberadaan koperasi pondok pesantren juga mendapat dukungan dari pemerintah (Sujianto, 2011: 7).

Wujud dari dukungan pemerintah terhadap kopontren tertuang dalam GBHN 2012 yang menyatakan “Bahwa koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat perlu terus didorong perkembangannya dalam rangka mewujudkan demokrasi ekonomi. Koperasi harus dapat berkembang menjadi ekonomi rakyat yang mandiri yang pertumbuhannya berakar di dalam masyarakat. Untuk itu perlu lebih ditingkatkan kesadaran, kegairahan dan kemampuan masyarakat luas untuk berkoperasi, antara lain melalui pendidikan, penyuluhan, dan pembinaan pengelolaan koperasi. Selanjutnya untuk ditingkatkan partisipasi aktif anggota pada semua tingkat serta keterkaitan lembaga antara primer, pusat dan induk.

Tumbuhnya gerakan koperasi ini merupakan salah satu bentuk perwujudan dari konsep *ta'awun* (saling menolong), *ukhuah* (persaudaraan), *tholabul ilmi* (menuntut ilmu), dan berbagai aspek ajaran islam lainnya. Keberadaan koperasi di dalam lembaga pondok pesantren paling tidak dapat dilihat dalam dua pendekatan. *Pertama*, pendekatan pemberdayaan santri pondok pesantren. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana seseorang, rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan menguasai (berkuasa atas) kehidupannya. Pemberdayaan santri ini

dapat kita lihat bahwa pada praktiknya pengelolaan koperasi pondok pesantren dilakukan oleh sekumpulan satriwan/santriwati dan diawasi oleh pengasuh.

Kedua, pengembangan dan pembangunan pesantren (Sanin, 2008: 4).

2.1.7. Wirausaha dan Wirausaha Islam

a. Pengertian Wirausaha, Wiraswasta, Entrepreneurship

Wiraswasta atau wirausaha berasal dari kata: Wira: utama, gagah berani, luhur; swa: sendiri; sta: berdiri; usaha: kegiatan produktif. Dari asal kata tersebut, wiraswasta pada mulanya ditujukan pada orang-orang yang dapat berdiri sendiri. Di Indonesia kata wiraswasta sering diartikan sebagai orang-orang yang tidak bekerja pada sektor pemerintah yaitu para pedagang, pengusaha, dan orang-orang yang bekerja di perusahaan swasta, sedangkan wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai usaha sendiri. Wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri (Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, 2010: 2).

Yusanto dan Widjajakusuma (2002:33) menukil pendapat Soesarsono, wiraswasta merupakan istilah yang mulai populer pada dekade 70-an. Wiraswasta memiliki pengertian sifat-sifat keberanian, keutamaan, dan keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri. Wiraswasta mencakup semua orang dan dalam berbagai bidang pekerjaan, termasuk karyawan pemerintah, koperasi, BUMN, petani, TNI, dan sebagainya. Wirausaha memiliki pengertian yang sama dengan wiraswasta dengan lingkup yang lebih menekankan pada bisnis yang dijalankan oleh swasta, koperasi, ataupun BUMN. Adapun *entrepreneurship* merupakan istilah yang populer di dunia bisnis AS, Inggris,

Prancis, dan Kanada. Kamus Webster mengartikannya sebagai “*one who organizes, manages, and assumed the risks of business or enterprise*”. Pengertian ini juga mencakup sikap mental mengambil resiko dalam pengorganisasian dan pengelolaan suatu bisnis yang juga berarti suatu keberanian untuk membuka bisnis baru.

Dari pengertian-pengertian diatas, dari ketiga istilah yakni wiraswasta, wirausaha, dan *entrepreneurship* memiliki makna yang sama dan sama-sama memiliki kaitan erat dengan istilah bisnis. Bisnis sendiri, menurut Yusanto dan Widjajakusuma (2002:15) diartikan sebagai usaha dagang, usaha komersial di dunia perdagangan, dan bidang usaha. Skinner mendefinisikan bisnis sebagai pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. Dapat ditarik kesimpulan juga bahwa wiraswasta, wirausaha, dan *entrepreneurship* merupakan orangnya atau jenis profesinya, sedangkan bisnis merupakan pekerjaan yang dijalankan (Yusanto dan Widjajakusuma (2002:15).

a. Wirausaha Islam

Pada dasarnya, wirausaha Islam sama dengan wirausaha pada umumnya, yang membedakan adalah integritas pribadinya. Wirausaha Islam senantiasa menerapkan nilai-nilai agama Islam pada dirinya dan juga pada usahanya. Artinya, selain menerapkan syariah Islam pada kehidupan pribadinya, wirausaha Islam juga tidak terjebak dalam praktik-praktik negatif dalam bisnis yang bertentangan dengan norma, aturan, baik peraturan negara maupun peraturan agama. Menurut Yusanto dan Widjajakusuma (2002:37) Berikut adalah ciri dan watak wirausaha Islam.

Tabel 2.1
Ciri dan Watak Wirausaha Muslim

Ciri	Watak
Kepercayaan Diri Orientasi pada Tugas dan Hasil Pengambil Risiko Kepemimpinan	Percaya diri, minim ketergantungan, optimisme, rezeki di tangan Allah Haus akan prestasi, berorientasi profit dan benefit, tekun dan tabah, tekad kuat, giat kerja kuat, energik dan penuh inisiatif. Berani mengambil risiko, suka pada tantangan, setelah kesulitan ada kemudahan Bertingkah laku pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain, menanggapi kritik dan saran
Keorisilan Orientasi Masa Depan	Inovatif, kreatif, luwes, punya banyak sumber, serba bisa dan banyak tahu Pandangan ke depan, visioner

Dari uraian ciri dan watak wirausaha Muslim di atas, nyata bahwa tujuan dari kegiatan wirausaha Islam adalah untuk beribadah dan melaksanakannya berarti melaksanakan sebagian dari ibadah yang menyeluruh. Beberapa dasar pertimbangan yang menjadikan aktifitas wirausaha yang dilakukan sebagai ibadah antara lain aqidah harus benar, niat harus lurus, cara melakukan kerja yang sesuai dengan ajaran Islam, hasilnya betul dan membawa faedah kepada masyarakat luas, serta tidak meninggalkan ibadah wajib yang khusus. (Sadono Sukirno,2013:370)

b. Nilai-Nilai Islam Pada Wirausaha Muslim

Mufti Afif,Lc.,MA (2016:59) dalam karyanya yang berjudul kewirausahaan yang ditinjau dari prespektif islam menyatakan bahwa ada 5 hal utama yang menjadi ciri khas seorang wirausaha muslim dan menjadi budaya berbisnis islam:

1. Menerapkan Akhlak pelaku Usaha

Akhlak atau moral, atau seringkali disebut juga karakter tidak dapat dipisahkan dari kegiatan wirausaha. Dalam berdagang misalnya, Islam mewajibkan setiap pedagang untuk melakukan berbagai macam kebajikan seperti jujur, menepati janji, menakar sesuai ukurannya dan sebagainya. Beberapa akhlak yang banyak disebutkan dalam Al-qur'an dan Hadist antara lain:

a. *Leadership* dan Manajemen yang baik

Kepemimpinan dan manajemen yang baik merupakan nilai yang utama dalam budaya kewirausahaan. Seorang pengusaha harus memiliki sikap kepemimpinan dan mampu mengurus perdagangannya dengan baik dan teratur. Ciri kepemimpinan dan manajemen yang baik ini penting karena setiap hamba Allah mempunyai tanggung jawab masing-masing dan kelak akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْإِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فِكُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya :Telah menceritakan kepada kami [Ismail] Telah menceritakan kepadaku [Malik] dari [Abdullah bin Dinar] dari [Abdullah bin Umar] radliallahu 'anhuma, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "ketahuilah Setiap kalian pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang di pimpin, penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnnya, dan isteri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung

jawab atas yang dipimpinnya."(H.R Imam Bukhori 6605)

b. Berani Mengambil Resiko

Resiko merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bisnis dan kewirausahaan. Resiko inilah yang akan menentukan kadar keuntungan yang akan diperoleh. Maka dari itu seorang pengusaha muslim haruslah bersedia menghadapi kemungkinan-kemungkinan dalam perniagaan yang dijalankan. Seperti dalam hadist nabi di bawah ini yang di riwayatkan oleh Abu Daud yang berbunyi :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَجُلًا ابْتَاعَ غُلَامًا، فَأَقَامَ عِنْدَهُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يُقِيمَ، ثُمَّ وَجَدَ بِهِ عَيْبًا، فَخَاصَمَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَدَّهُ عَلَيْهِ، فَقَالَ الرَّجُلُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ اسْتَعْلَى غُلَامِي؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْخُرَاجُ بِالضَّمَانِ)

Artinya : "Dari sahabat 'Aisyah radhiyallahu 'anha, bahwasanya seorang lelaki membeli seorang budak laki-laki. Kemudian, budak tersebut tinggal bersamanya selama beberapa waktu. Suatu hari sang pembeli mendapatkan adanya cacat pada budak tersebut. Kemudian, pembeli mengadukan penjual budak kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan Nabi-pun memutuskan agar budak tersebut dikembalikan. Maka penjual berkata, 'Ya Rasulullah! Sungguh ia telah mempekerjakan budakku?' Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Keuntungan adalah imbalan atas kerugian' (HR. Abu Daud no. 3510, An Nasai no. 4490, Tirmidzi no. 1285, Ibnu Majah no. 2243 dan Ahmad 6: 237. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan).

Syaikh Imam Ibnu Taimiyah mengatakan :

الضَّمَانُ بِالْخُرَاجِ فَإِنَّمَا هُوَ فِيمَا أُتْفِقَ مِلْكًا وَيَدًا . وَأَمَّا إِذَا كَانَ الْمِلْكُ لِشَخْصٍ وَالْيَدُ لِآخَرَ ؛ فَقَدْ يَكُونُ الْخُرَاجُ لِلْمَالِكِ وَالضَّمَانُ عَلَى الْقَابِضِ

Artinya : "Yang berani menanggung kerugian itulah yang berhak mendapatkan keuntungan, namun ini jika dia memiliki sekaligus memegang barang. Jika pemiliknya adalah orang lain dan yang memegang adalah orang lain, maka keuntungan bisa jadi menjadi hak si pemilik dan kerugian jadi tanggungan yang memegang" (Majmu' Al Fatawa, 29: 401).

c. Amanah

Amanah juga merupakan nilai yang penting dalam kewirausahaan. Amanah merupakan salah satu sifat mulia para nabi dan para rasul. Rosulullah sendiri telah memberikan contoh terbaik sehingga diberi gelar *Al-Amin*. Allah telah mendidik Nabi Muhammad supaya bersifat amanah melalui pekerjaan beliau yakni mengembala kambing sebelum menjadi seorang pedagang. Dalam al quran di jelaskan dalam surat (QS al-Qashash ayat 26) yang berbunyi :

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya : “*Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.*” (QS al-Qashash 26).

Anak perempuan orang tua itu kagum kepada Musa, melihat kekuatan fisiknya dan kewibawaannya ketika mengambil air minum ternak, serta kesantunannya ketika berjalan menuju rumah. Selanjutnya salah seorang dari kedua perempuan yang datang mengundang Musa berkata, “Wahai ayahku! Jadikanlah dia sebagai pekerja pada kita antara lain menggembalakan ternak kita, karena sesungguhnya dia adalah orang yang kuat dan terpercaya, dan sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja pada kita untuk pekerjaan apa pun ialah orang yang kuat fisik dan mentalnya dan dapat dipercaya.”

d. Sabar

Sifat sabar ini juga merupakan sifat para rasul dan nabi-nabi. Ini dijelaskan dalam surat Al-An‘am ayat 34 :

وَلَقَدْ كُذِّبَتْ رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ فَصَبَرُوا عَلَىٰ مَا كُذِّبُوا وَأُوذُوا حَتَّىٰ أَنَّهُمْ نَصَرْنَا ۗ وَلَا

مُبَدَّلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ۖ وَلَقَدْ جَاءَكَ مِنْ نَبَاِ الْمُرْسَلِينَ

Artinya : “Dan sesungguhnya telah didustakan rasul-rasul sebelum kamu, akan tetapi mereka sabar terhadap pendustaan dan penganiayaan terhadap mereka sampai datang pertolongan Allah kepada mereka”.

Apa yang dialami Nabi Muhammad juga dialami para rasul sebelumnya. Dan sesungguhnya rasul-rasul sebelum engkau pun, wahai Nabi Muhammad, telah didustakan dan disakiti oleh umatnya yang sombong dan keras kepala, tetapi mereka, para utusan Allah itu memperkuat diri mereka dengan bersabar terhadap pendustaan dan penganiayaan yang dilakukan terhadap mereka, sampai datang pertolongan Kami kepada mereka di dunia maupun di akhirat. Dan tidak ada seorang pun di antara jin dan manusia yang dapat mengubah kalimat-kalimat ketetapan Allah bahwa seorang utusan Allah itu akan ditolak, dikucilkan, diusir, bahkan dibunuh. Dan sungguh, telah datang kepadamu, wahai Rasulullah, sebagian dari berita rasul-rasul itu yang menunjukkan daya tahan, keuletan dan ketangguhan mental mereka menghadapi kaumnya yang mendustakan. Sebagai manusia biasa para wirausahawan dituntut untuk selalu bersabar, tekun dan ulet dalam menjalankan usahanya.

e. Bersedekah

Konsep bersedekah merupakan konsep yang luas dan penting dalam ekonomi islam. Sedekah bukan semata untuk mencari pahala dari Allah semata tapi lebih dari itu sedekah juga merupakan upaya untuk pemerataan ekonomi islam. Pengusaha Muslim harus menyadari hak harta orang lain yang dititipkan oleh Allah kepada mereka. Hal ini tercantum dalam firman Allah didalam Al Quran surat Az zariyat Ayat 19 :

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya : “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta” (QS Az Zariyat:19)

Orang-orang yang bertakwa itu selalu taat dalam melaksanakan ajaran Allah, dan mereka juga menyadari bahwa pada harta benda yang mereka miliki sesungguhnya ada hak yang mesti dikeluarkan, baik berupa zakat maupun sedekah, untuk orang miskin yang meminta bantuan dan orang miskin yang tidak mengulurkan tangan untuk meminta kepada orang lain.

2. Konsep Ubudiyah

Konsep ini menerangkan bahwa perdangan tidak dianggap sebagai pekerjaan saja akan tetapi juga sebagai ibadah. Karena berniaga sama halnya dengan menggapai rizki Allah yang dikaruniakan untuk masing-masing hambaNya. Hanya saja jangan sampai dalam menggapai rizki Allah tersebut melalaikan ibadah yang lain. Sehingga wirausahawan muslim tidak boleh menjadikan keuntungan materiil sebagai standart keberhasilan di sisi Allah. Objek akhir haruslah difokuskan untuk menggapai ridho Allah SWT, didalam Al quran dijelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ
 وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu salingmemakan harta sesamamu denganjalan yang batil, kecuali dengan jalanperniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu, danjanganlah kamu membunuh dirimu;sesungguhnya Allah adalah MahaPenyayang kepadamu. (QS. An Nisa: 29)

Ayat-ayat yang lalu berbicara tentang hukum pernikahan, sementara pernikahan itu tidak bisa dilepaskan dari harta, terutama berkaitan dengan maskawin. Oleh sebab itu, ayat berikut berbicara tentang bagaimana manusia

beriman mengelola harta sesuai dengan keridaan Allah. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah sekali-kali kamu saling memakan atau memperoleh harta di antara sesamamu yang kamu perlukan dalam hidup dengan jalan yang batil, yakni jalan tidak benar yang tidak sesuai dengan tuntunan syariat, kecuali kamu peroleh harta itu dengan cara yang benar dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu yang tidak melanggar ketentuan syariat. Dan janganlah kamu membunuh dirimu atau membunuh orang lain karena ingin mendapatkan harta. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu dan hamba-hamba-Nya yang beriman. Ini menunjukkan bahwa setiap muamalah harus didasari pada asas sukasama suka atau rela sama rela. Karena apabila sesama umat Islam saling bermuamalah dengan asas ridha maka akan menimbulkan kebaikan antara sesama muslim. Bermuamalah dalam Islam justru sangat dianjurkan, namun tidak diperbolehkan jika meninggalkan syariat yang lain.

3. Jaringan Perniagaan yang Kuat

pengusaha muslim harus memiliki jaringan atau link yang kuat yang kuat agar mereka bisa saling tolong-menolong dan memperkuat antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dinyatakan jelas dalam hadis yang berbunyi:

حَدَّثَنَا خَلَادُ بْنُ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ جَدِّهِ
عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا
وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ

Artinya : “muslim sesama muslim adalah seperti sebuah bangunan yang saling kuat dan menguatkan antara satu sama lain” (HR Bukhori no. 459).

4. Pengelolaan Perusahaan dengan baik

Mengurusi perusahaan atau perniagaan yang berhubungan dengan orang banyak maka harus dilakukan dengan baik dan adil, didalam al quran di jelaskan :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS As Sajdah:5)

Dari isi kandungan diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

5. Kreatif dan inovatif

Kreatif artinya memiliki kemampuan untuk membuat atau menciptakan, menghasilkan dan mengembangkan suatu ide asal. Sedangkan inovatif adalah sifat yang berarti menemukan hal baru dalam suatu ide yang sudah ada. Seorang wirausaha harus dapat mengetahui peluang, memiliki ide yang kreatif dan inovatif. Karakter wirausaha yang dimiliki santri sama halnya dengan karakter wirausaha pada umumnya. Menurut Tarmiji (2000: 21) Berikut ini adalah ciri-ciri wirausaha konvensional:

- a) Bekerja keras
- b) Optimis
- c) Berupaya menghasilkan suatu cara yang terbaik
- d) dorongan berprestasi

- e) Mampu mengorganisasi
- f) Bertanggung jawab
- g) Orientasi pada uang
- h) orientasi pada imbalan
- i) Memperhatikan kualitas barang

Wirausahawan, secara umum memiliki sifat yang sama. Mereka adalah orang yang mempunyai tenaga yang hebat, dinamis, keinginan yang kuat untuk terus terlibat dalam petualangan inovatif, kemauan yang solid untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih dan keinginan yang meletup-letup untuk berprestasi sangat tinggi.

karakter wirausaha tidak hanya dapat dinilai dari pengetahuannya mengenai kewirausahaan akan tetapi jiwa wirausaha dapat dinilai dari implementasi dari jiwa tersebut. Memiliki jiwa wirausaha saja tidak akan memenuhi kebutuhan sehari-hari apabila tidak ada action dari seseorang tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam surah Hud ayat 6, Allah SWT berfirman :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya :Dan tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya Dijamin Allah rezekinya. Dia Mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)(QS Hud:6)

Allah SWT memberitahu bahwa Dia menjamin memberi rezeki bagi semua makhlukNya, baik ia binatang melata, besar maupun kecil, di darat maupun di laut. Dia mengetahui dimana tempat binatang itu berdiam dan dimana ia

menyimpan makanannya. semua itu tercatat di dalam sebuah Kitab yang terang dan nyata (yakni *Lauh Mahfudz*). Allah SWT telah menentukan rezeki tiap-tiap umatNya, namun umat itu sendiri harus berusaha dengan segenap daya dan upayanya untuk meraih dan mendapatkan rezeki tersebut. Dengan berwirausaha, menjadi salah satu jalan untuk mendapatkan rezeki tersebut sebagai mana dicontohkan oleh baginda Rasulullah dalam hal perdagangan.

c. Karakter Wirausaha

Muslich (2011: 84) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Di era modern ini kebutuhan manusia meningkat dan oleh karena itu penting bagi kita untuk memiliki karakter wirausaha yang meliputi keteladanan, keluhuran, Keberanian, tanggung jawab, jujur dan berjiwa besar. Dalam hal ini jiwa kewirausahaan diperlukan sebagai wujud menjawab tuntutan zaman.

Kewirausahaan adalah salah satu upaya untuk memperkaya pengetahuan dan kesadaran tentang sikap mental (jiwa) yang diharapkan berguna bagi karakter bangsa. Dengan adanya jiwa wirausaha dalam diri santri diharapkan akan adanya keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan kebutuhan akhirat. Selain itu munculnya jiwa kewirausahaan diharapkan mampu menghadapi tuntutan zaman serta memenuhi kebutuhan serta menuju ke kehidupan yang lebih baik. Berikut ini adalah ciri-ciri wirausaha:

1. Bekerja keras

2. Optimis
3. Berupaya menghasilkan suatu cara yang terbaik
4. dorongan berprestasi
5. Mampu mengorganisasi
6. Bertanggung jawab
7. Orientasi pada uang
8. orientasi pada imbalan
9. Memperhatikan kualitas barang

Berwirausaha memberi peluang kepada orang lain untuk berbuat baik dengan cara memberikan pelayanan yang cepat, membantu kemudahan bagi orang yang berbelanja, memberi potongan, dll. Perbuatan baik akan selalu menenangkan pikiran yang kemudian akan turut membantu kesehatan jasmani. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam buku *The Healing Brain* yang menyatakan bahwa fungsi utama otak bukanlah untuk berfikir, tetapi untuk mengembalikan kesehatan tubuh. Vitalitas otak dalam menjaga kesehatan banyak dipengaruhi oleh frekuensi perbuatan baik. Dan aspek kerja otak yang paling utama adalah bergaul, bermuamalah, bekerja sama, tolong menolong, dan kegiatan komunikasi dengan orang lain.

Islam memang tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait konsep tentang kewirausahaan ini, namun di antara keduanya mempunyai kaitan yang cukup erat, memiliki ruh atau jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda. Di dalam Al Qur'an Surah An Nisa' ayat 100, Allah SWT. berfirman:

يُهَاجِرُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَاعًا كَثِيرًا وَسَعَةً ۗ وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ
 ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا وَرَسُولُهُ

Artinya: Dan barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka akan mendapatkan di bumi ini tempat hijrah yang luas dan (rezeki) yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang (QS An Nissa:100)

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT. menghimabu hamba- hambaNya yang mukmin agar berhijrah dan meninggalkan kampong halaman untuk menemukan tempat berlindung dan memperoleh rezeki yang banyak. dengan demikian, mereka akan memperoleh kehidupan yang layak.

Allah SWT. memberitahu bahwa Dia menjamin memberi rezeki bagi semua makhlukNya, baik ia binatang melata, besar maupun kecil, di darat maupun di laut. Dia mengetahui dimana tempat binatang itu berdiam dan dimana ia menyimpan makanannya. semua itu tercatat di dalam sebuah Kitab yang terang dan nyata .Allah SWT. telah menentukan rezeki tiap-tiap umatNya, namun umat itu sendiri harus berusaha dengan segenap daya dan upayanya untuk meraih dan mendapatkan rezeki tersebut. Dengan berwirausaha, menjadi salah satu jalan untuk mendapatkan rezeki tersebut sebagai mana dicontohkan oleh baginda Rasulullah dalam hal perdagangan (Tarmiji, 2000:21).

Apa yang tergambar di atas, setidaknya dapat menjadi bukti nyata bahwa etos bisnis yang dimiliki oleh umat Islam sangatlah tinggi, atau dengan kata lain Islam dan berdagang ibarat dua sisi dari satu keping mata uang. Benarlah apa yang disabdakan oleh Nabi:

“Hendaklah kamu berdagang karena di dalamnya terdapat 90 persen pintu rizki” (HR. Ahmad)

Nahs tersebut di atas jelas memberikan isyarat agar manusia bekerja keras dan hidup mandiri. Bekerja keras merupakan esensi dari kewirausahaan. Prinsip kerja keras, menurut Wafiduddin, adalah suatu langkah nyata yang dapat menghasilkan kesuksesan (rezeki), tetapi harus melalui proses yang penuh dengan tantangan (reziko). Dengan kata lain, orang yang berani melewati resiko akan memperoleh peluang rizki yang besar. Kata rizki memiliki makna bersayap, rezeki sekaligus resiko.

Kemauan yang keras dapat menggerakkan motivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Orang akan berhasil apabila mau bekerja keras, tahan menderita, dan mampu berjuang untuk memperbaiki nasibnya. Menurut Murphy dan Peck, untuk mencapai sukses dalam karir seseorang, maka harus dimulai dengan kerja keras. Kemudian diikuti dengan mencapai tujuan dengan orang lain, penampilan yang baik, keyakinan diri, membuat keputusan, pendidikan, dorongan ambisi, dan pintar berkomunikasi. Allah memerintahkan kita untuk tawakkal dan bekerja keras untuk dapat mengubah nasib. Jadi intinya adalah inisiatif, motivasi, kreatif yang akan menumbuhkan kreativitas untuk perbaikan hidup. Selain itu kita juga dianjurkan untuk tetap berdoa dan memohon perlindungan kepada Allah swt sesibuk apapun kita berusaha karena Dialah yang menentukan akhir dari setiap usaha.

2.1.8. Santri

a. Pengertian Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 878) santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap (Huda dan Yani, 2015:02). Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata “santri”, dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “*sastri*”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan (Yasmadi, 2005: 61).

berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “*cantrik*”, yang berarti seseorang yang belajar agama (islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru,

tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmuilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.

b. Macam-Macam Santri

Santri merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah pondok pesantren. Menurut Zamakhsyari dalam bukunya yang berjudul Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai (2011: 51), santri terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

- a. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan. Pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren.
- b. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan-perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong.

2.4. Penelitian terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA, JUDUL, TAHUN	Link Artikel OJS	FOKUS PENELITIAN	MASALAH PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL/KESIMPULAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Syahrul N azulal Q, (2018) Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Wirausaha Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Malang	http://Journal.thesuis-malang.ac.id	(1) Untuk mengetahui upaya Kopontren dalam membentuk jiwa wirausaha santri pondok pesantren Miftahul Huda Kepanjen Malang, (2) Untuk mengetahui wujud karakter wirausaha santri di pondok pesantren Miftahul Huda Kepanjen Malang, dan (3) Untuk mengetahui bentuk realisasi (realita) jiwa wirausaha santri pondok pesantren Miftahul Huda Kepanjen Malang.	1. Bagaimana upaya kopontren dalam membentuk Karakter wirausaha santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Malang 2. bagaimana wujud karakter wirausaha santri santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Kepanjen Malang	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. penelitian ini ingin memaparkan data secara deskriptif, mengkaji, serta memahami fenomena sosial yang berhubungan dengan peran koperasi pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri pondok pesantren Miftahul Huda Malang. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi	1) Upaya Koperasi Pesantren Miftahul Huda dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri dilakukan dengan cara pembinaan, pendidikan dan pelatihan-pelatihan serta pembiasaan (penanaman jiwa wirausaha sejak dini) kepada santri. (2) Wujud nyata dari pembentukan jiwa wirausaha santri dapat kita lihat dari karakter yang dimiliki santri yakni antara lain: Memiliki tanggung jawab, Kreatif dan inovatif, Jujur, Semangat, Ulet dan tekun, Mampu membaca peluang bisnis, Berani mengambil resiko, dll (3) Bentuk realisasi dari jiwa wirausaha santri dapat dilihat dari usaha yang dilakukan oleh para santri dan alumni.	Fokus pada mencetak jiwa wirausaha	Fokus pada wirausaha santri

Lanjutan Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA, JUDUL,TAHUN	Link Artikel OJS	FOKUS PENELITIAN	MASALAH PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL/KESIMPULAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2	Akmal Akmal, (2018) Peranan Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Membentuk Karakter Yang Islami Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Uin Suska Riau	http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EKLEKTIK/article/view/4910	Untuk mengetahui peranan pembelajaran kewirausahaan dalam membentuk karakter yang islami pada mahasiswa jurusan pendidikan IPS program studi Pendidikan ekonomi UIN Suska Riau	1. Bagaimana peran pembelajaran kewirausahaan dalam membentuk karakter yang islami pada mahasiswa jurusan pendidikan IPS program studi Pendidikan ekonomi UIN Suska Riau ? 2. bagaimana karakter wirausaha islami pada mahasiswa ?	menggunakan metode kualitatif. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung diiperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, kuisisioner. Koresponden yaitu mahasiswa-mahasiswa di perguruan tinggi di jurusan Pendidikan IPS program studi Pendidikan ekonomi UIN Suska Riau	1. Pemahaman Mahasiswa pendidikan Ekonomi Tentang Kewirausahaan yaitu (a) sebagian besar mahasiswa Program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau memahami konsep kewirausahaan. Hal ini di buktikan dari 238 mahasiswa 233 (97,90%) diantaranya tahu tentang Kewirausahaan (<i>Entrepreneurship</i>); (b) Sebagian besar mahasiswa Program studi Pendidikan Ekonomi pernah melaksanakan kegiatan kewirausahaan (<i>Entrepreneurship</i>) sebanyak 232 mahasiswa (97,48%) dari responden mahasiswa 238 orang; (c) sebagian besar mahasiswa mengatakan mengetahui tentang Islam meganjurkan untuk berwirausahaan (<i>Entrepreneurship</i>) sebanyak 177 mahasiswa (74,37%) dari responden mahasiswa 238 orang;	Sama dalam mencetak wirausaha islami	Fokus penelitian pada mahasiswa

Lanjutan Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA, JUDUL,TAHUN	Link Artikel OJS	FOKUS PENELITIAN	MASALAH PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL/KESIMPULAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3	Hery Wibowo, Bihayati Rusyidi , Maulana Irfan,(2020) Workshop Appreciative Inquiry dan Pelatihan Kewirausahaan untuk Membangun Etos Wirausaha Islam Pelaku UMKM Desa Cibodas Kabupaten Bandung	http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/article/view/26491	Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan praktik pelatihan dan juga aktivitas Appreciative Inquiry dalam upaya membangun etos wirausaha pelaku UMKM di Desa Cibodas, Kecamatan Solokan Jeruk, Kabupaten Bandung Jawa Barat	1. bagaimana pelaksanaan praktik pelatihan dan juga aktivitas Appreciative Inquiry dalam upaya membangun etos wirausaha pelaku UMKM di Desa Cibodas, Kecamatan Solokan Jeruk, Kabupaten Bandung Jawa Barat?	Pada kegiatan ini, metode utama yang digunakan adalah pelatihan dan workshop appreciative inquiry. Goldstsein dan Gressner (1988) mendefinisikan pelatihan sebagai usaha sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan, konsep, ataupun cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja. Selanjutnya menurut Robert dan Dearden (1990) yang menyatakan bahwa pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan latihan bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja.	Workshop Appreciaty Inquiry telah berhasil mengumpulkan sejumlah pelaku usaha dan tokoh masyarakat untuk duduk dan berpikir bersama tentang 2. Upaya membangun pola pikir positif/pendekatan apresiatif pada pelaku UMKM telah secara bertahap mendorong terbangunnya cara pandang baru terhadap potensi yang dimiliki, baik potensi yang berkaitan dengan kegiatan usaha pada khususnya dan pada sumber daya desa pada umumnya 3. Pemahaman tentang etos wirausaha Islam, dapat menambah pemahaman yang baik tentang apa dan bagaimana seharusnya visi berwirausaha, sehingga para pelaku usaha terhindari dari melakukan hal-hal yang dilarang oleh syariat	Sama pada membangun wirausaha islami	Fokus pada Workshop Appreciative Inquiry

Lanjutan Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA, JUDUL,TAHUN	Link Article OJS	FOKUS PENELITIAN	MASALAH PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL/KESIMPULAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4	Dhiaul Haq, Akhmad Said,) (2019) Strategi Pembentukan Jiwa Kewirausahaan antri Melalui Program Kopontren (studikusus di ondok Pesantren Darussaadah Gubugklakah Poncokusumo Malang	https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/mpi/article/view/313	Untuk mengetahui bagaimana Strategi Pembentukan Jiwa kewirausahaan Santri melalui program Kopontren Pondok Pesantren Darussaadah Gubugklakah Poncokusumo Malang,	(1) apa saja program yang di terapkan di kopontren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri di pondok pesantren Darussaadah Gubugklakah Poncokusumo Malang, (2) apa saja Faktor yang menghambat program kopontren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri ponpesDarussaadah Gubugklakah poncokusumo Malang, (3) apa saja solusi yang di lakukan untuk menanggulangi kegagalan yang di terapkan Kopontren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri pondok pesantren Darussaadah Gubugklakah poncokusumo malang.	Pengumpulan datadilakukan dengan wawancara,observasi, dandokumentasi. analisis data dilakukan dengan reduksi data dan padaakhirnya data yang disusun tersebut ditarik sebuah kesimpulan. pengecekan keabsahan data dilakukan triangulasi,dan membandingkan datahasil penelitian dengan wawancara dan dokumen.	(1)strategi yang digunakan dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri, menggunakan pendidikan pelatihan dan binaan tentang tata cara berwirausaha,yang di laksanakan pada hari jum'at, dan setiap ada pendidikan dan pelatihan yang diadakan di pesantren Darussaadah. Salah satu peroses pelatihan pendidikan untuk membina nilai-nilai kejujuran, kreatif,serta inovatif, serta sesuai dengan karakteristik kewirausahaan. Pembinaan sikap mental sangatlah penting yang di perlukan bagi kemandirian berwirausaha. (2) Faktor penghambat yang di hadapi Kopontren yaitu, santri kurang memiliki sifat kejujuran, kurang memiliki kepercayaan diri, tidak mengerti barang yang berkualitas,	Sama sama lewat kopontren	Fokus pada strategi pembedaan

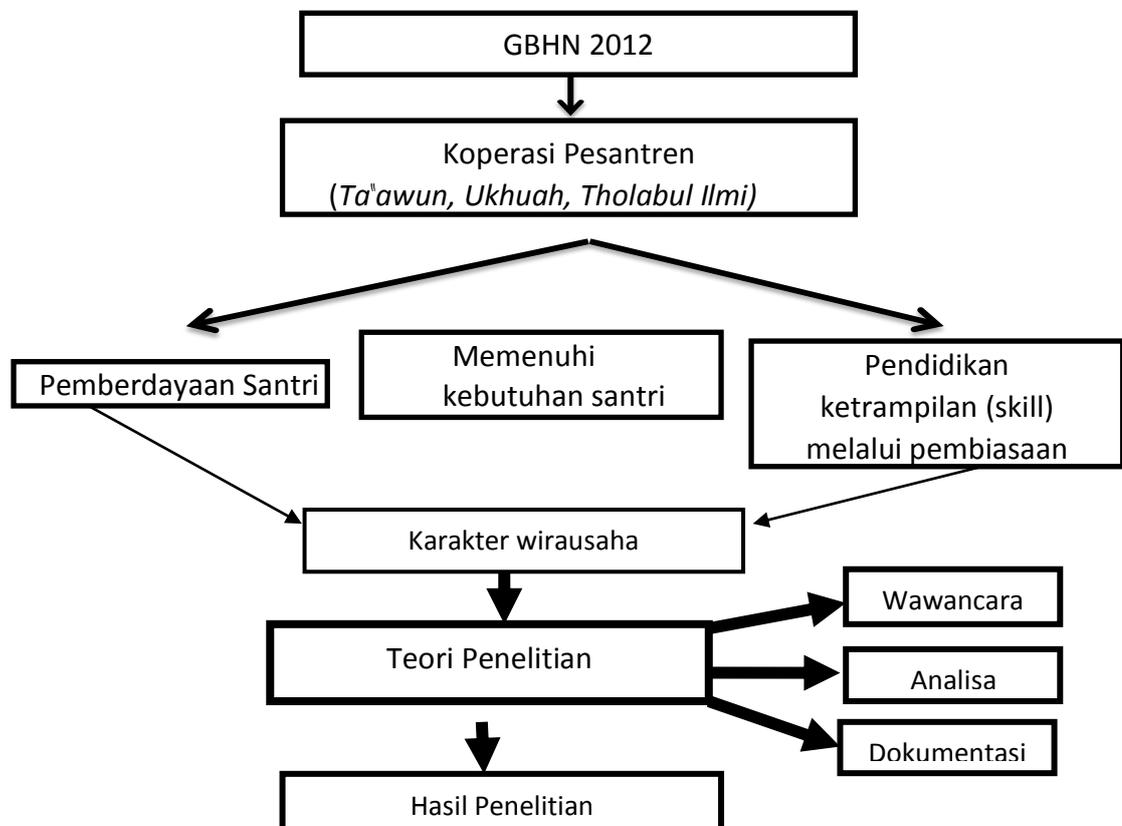
Lanjutan Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA, JUDUL,TAHUN	Link Artikel OJS	FOKUS PENELITIAN	MASALAH PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL/KESIMPULAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5	Ahmad Sarwani, Rais Abdullah (2020) Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Para Santri (Studi Pada Koperasi Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Tenggaraong Seberang)	http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/view/8703	untuk mengetahui upaya koperasi pondok pesantren dalam membentuk jiwa wirausaha para santri pondok pesantren Nahdlatul Wathan dan untuk mengetahui wujud jiwa wirausaha santri di pondok pesantren Nahdaltul Wathan	Bagaimana upaya koperasi pondok pesantren dalam membentuk jiwa wirausaha para santri pondok pesantren Nahdlatul Wathan ? bagaimana wujud jiwa wirausaha santri di pondok pesantren Nahdaltul Wathan?	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ingin memaparkan data secara deskriptif, mengkaji, serta memahami fenomena sosial yang berhubungan dengan jiwa kewirausahaan santri pondok pesantren Nahdlatul Wathan Tenggaraong Seberang. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peran koperasi pondok pesantren Nahdlatul Wathan dalam membentuk jiwa wirausaha santri dilakukan dengan cara pembiasaan, pendidikan, dan pembinaan kepada santri. Wujud nyata dari pembentukan jiwa wirausaha santri dapat kita lihat dari sifat yang dimiliki santri yaitu bertanggung jawab, yakin atas kemampuan mereka, jujur, amanah, disiplin, dan mampu membaca peluang usaha.	Sama pada peran koperasi pesantren	Perbedaan terletak pada karakter dan jiwa wirausaha lainnya

Sumber : Skunder Diolah, 2021

2.5. Alur Pikir Penelitian

Berdirinya koperasi ini berawal dari GBHN 2012 yang di gagas oleh pemerintah dalam mendukung berdirinya koperasi kemudian pesantren mendirikan koperasi yang di dalamnya menggunakan prinsip *Ta'awun, Ukhuwah, Tholab* yang dimana pada koperasi ini menjalankan system pemberdayaan santri lewat pendidikan keterampilan dalam menciptakan santri yang mempunyai karakter wirausaha islami, kemudian penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan teori wawancara, analisa, dan dokumentasi kmudian disimpulkan dan menjadi hasil penelitian di koperasi tersebut. adapun alur pemikiran penelitian ini telah di sajikan pada gambar 2.3 sebagai berikut :



Gambar 2.3 Alur Pemikiran penelitian
(Sumber Data Primer diolah, 2021)

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (2002:9) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, dan interpretasi.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji, dengan harapan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori. Metode ini dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah suatu gejala, fakta, dan realita yang dihadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan penegertian baru atas masalah tersebut menganalisa data yang ada, memperoleh jawaban atas masalah suatu gejala (Raco, 2013:33).

penelitian ini ingin memaparkan data secara deskriptif, mengkaji, serta memahami fenomena sosial yang berhubungan dengan peran koperasi pondok pesantren dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan islami santri Pondok Pesantren Stamaroturroudlloh Tegalsari Kabupaten Banyuwangi

3.2. Lokasi Penelitian dan waktu penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini yaitu di Koperasi Pesantren (KOPONTREN) Al anwar di Pondok Pesantren Tsamaroturraoudhah Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dan waktunya di mulai tanggal 20 Juni sampai 20 Juli 2021

3.3. Informan

penelitian kualitatif dikenal dengan adanya informan, yang dimaksud dengan informan yaitu orang yang memberikan informasi secara mendalam yang dibutuhkan peneliti.

Penelitian ini menggunakan informan utama, dengan demikian informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Dan juga menggunakan informan pendukung untuk memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap informasi yang tidak diberikan oleh informan utama.

Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada orang – orang yang dianggap mampu memberikan informasi secara lengkap dan berkaitan dengan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Dalam penelitian ini informan yang akan kami wawancarai adalah KH. Mudakir pengasuh pondok pesantren, Roni Sianduri pengelola usaha, pegawai, dan pelanggan dan alumni.

3.4. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland (2001: 122) sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen

dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data primer: data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama (informan). Peneliti melakukan wawancara kepada Pengurus, ketua koperasi dan santri pondok pesantren serta alumni Pondok Pesantren Tsamaroturrudlah Tegalsari kabupaten Banyuwangi.
- b. Data sekunder: data yang diperoleh peneliti dari pihak lain tidak langsung dari subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari arsip yang dimiliki oleh koperasi pondok pesantren seperti bagan kepengurusan dan lain-lain.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian harus mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Teknik Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode observasi dengan pendekatan yang menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi tentang garisbesar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok- pokok yang direncanakan tercakup

semua (Moleong, 2009: 186).

Penelitian menggunakan teknik ini untuk mencari informasi mengenai sejarah terbentuknya koperasi pesantren, proses pengelolaan koperasi pesantren, hambatan-hambatan dalam mengelola koperasi pesantren Stamaroturroudlloh Tegalsari kabupaten banyuwangi.

b. Teknik Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi ini merupakan pengumpulan informasi atau data melalui pencatatan perilaku objek (orang), objek (benda), atau pencatatan peristiwa atau kejadian sistematis tanpa adanya wawancara (Subagyo, 2004: 63)

penelitian melakukan kegiatan observasi dengan cara partisipan. Jadi peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati subjek penelitian sekaligus ikut mengambil peran atau ikut serta kegiatan dikoperasi pondok pesantren Tsamaroturroudlloh Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan program kerja koperasi, struktur koperasi dan keanggotaan koperas (Sugiyono, 2009: 329).

3.5.1. Prosedur Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian yang meliputi: penelitian pra lapangan, pengembangan pelaksanaan, penelitian sebenarnya (lapangan), hingga pada

penulisan laporan, akan diuraikan di bawah ini:

a. Penelitian pra lapangan

Penelitian pendahuluan ini, peneliti melakukan langkah-langkah yang menjadi persiapan penelitian, yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, dan dilanjutkan dengan mengurus perizinan. Rancangan penelitian yang disusun oleh peneliti dimaksudkan untuk memperoleh temuan penelitian mengenai Peran koperasi pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santi. Setelah itu, peneliti menetapkan lapangan sebagai tempat dilakukannya penelitian, dalam hal ini peneliti memilih lokasi di Pondok Pesantren Stamaroturrudloh Tegalsari kabupaten banyuwangi Dipilihnya lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yang telah disebutkan pada bab ini, sub bab lokasi penelitian. Setelah dipilihnya lokasi penelitian, peneliti mulai mengurus surat perizinan penelitian. Dengan adanya surat perizinan tersebut, maka lapangan tempat penelitian akan lebih terbuka dan menerima atas kehadirannya peneliti di lokasi.

b. Pengembangan pelaksanaan

Setelah syarat administrasi dilengkapi, dalam tahap pengembangan pelaksanaannya ini, peneliti memulai dengan menjalani dan menilai keadaan di lapangan. Hal ini dapat difungsikan sebagai ajang sosialisasi peneliti dengan lokasi penelitian. Sehingga tidak akan ada salah satu pun pihak yang merasa terganggu dan tidak nyaman atas kehadiran peneliti. Selanjutnya, peneliti memilih dan memanfaatkan informan yang dapat memberikan data sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Kemudian, peneliti juga mulai mempersiapkan

instrumen penelitian yang akan digunakan ketika melakukan penelitian sebenarnya di lapangan, baik dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi. Selain itu, persoalan etika dalam penelitian juga harus diperhatikan, karena peneliti melakukan penelitian pada tempat yang masih baru dan belum terbiasa, sehingga diperlukan adaptasi pada lokasi. Dalam hal etika penelitian ini, baik secara fisik, psikologis maupun mental harus dipersiapkan serta mematuhi aturan yang berlaku pada lokasi penelitian tersebut.

c. Penelitian sebenarnya (lapangan)

Penelitian sebenarnya, peneliti diharuskan untuk memahami situasi di mana latar terbuka (secara terbuka orang melakukan interaksi, sehingga peneliti hanya mengamati) dan latar tertutup (peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang). Ketika memasuki lapangan, peneliti berpenampilan yang sesuai dengan lapangan penelitian serta memiliki batasan waktu dalam melakukan penelitian. Pada penelitian, keaktifan dalam kegiatan (pengumpulan data) akan mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang bermakna, sehingga data yang diperoleh dari penelitian dapat dianalisa dan dideskripsikan.

d. Penulisan laporan

Data yang telah didapatkan dari penelitian lapangan akan diolah. Pengolahan data dilakukan sesuai dengan ketentuan pada sub bab analisis data. Setelah dilakukan analisis data, maka hasil dari penelitian telah jelas, sehingga dapat dilanjutkan pada tahap penulisan laporan. Mulai dari tahap awal yang menjadi latar belakang penelitian, hingga pada bagian penutup akan disusun secara sistematis pada laporan penelitian ini.

3.6. Keabsahan data

penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber- sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel (Putra dan Dwilest, 2012: 87).

Sugiyono (2016: 269) membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 - b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- Jadi setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data hasil dari penelitian itu

digabungkan sehingga saling melengkapi.

3.7. Alat Analisis Data

Supaya penyajian dan pengelompokan data lebih sistematis maka hasil data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teknik analisa data yang sesuai dengan sifat dan jenis data serta tujuan penelitian. Untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif digunakan teknik analisis deskriptif secara logis. Analisa data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Lexy J. Moleong (2009: 103)

Menurut Moleong (2009 : 246-252) Komponen dalam analisis data:

d. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya.

e. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplay (menyajikan data) maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam malakukan display data, selain teks naratif juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *Chart*.

f. Verifikasi atau penyimpulan

Data Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB 4

TEMUAN DATA LAPANGAN

4.1. Gambaran data lapangan

4.1.1. Sejarah berdirinya Koperasi Pondok Pesantren Al Anwar

Pondok Pesantren Tsamaroturroudlah merupakan pondok pesantren yang di rintis oleh KH Sholeh mulai pada tahun 1917 di lanjutkan oleh putranya beliau pada tahun 1956. Pondok ini merupakan pondok pesantren dengan budaya salaf (ngaji kitab kuning). Perkembangan pondok ini dari tahun ke tahun sangatlah baik jumlah santri pun selalu bertambah dari tahun ke tahun. Tantangan zaman, kompleksitas dan dinamika umat yang kian pesat mendorong Pondok pesantren Tsamaroturroudlah untuk tidak hanya bergelut dalam pembelajaran ilmu agama saja. Pondok Pesantren Tsamaroturroudlah secara perlahan juga mulai membangun pondasi ekonomi umat yang mapan, berdakwah melalui ekonomi yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW sekaligus berusaha mengakomodir tuntutan zaman, mengarahkan umat untuk berekonomi ke arah yang lebih baik dan mengutamakan prinsip-prinsip *ta'awun* dan *syar'i*.

Koperasi adalah merupakan lembaga ekonomi mikro yang berfungsi untuk mensejahterakan masyarakat, namun saat ini pemerintah memberikan perhatian besar kepada koperasi-koperasi di Indonesia. Program unggulan ini dimaksudkan dapat menjadi pilar penggerak ekonomi kemasyarakatan sehingga diharapkan dapat merambah sampai kepada masyarakat yang tingkat sosial ekonominya rendah. Di lingkungan masyarakat kita khususnya Pondok Pesantren Tsamaroturroudlah telah dibentuk Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) Al -

Anwar, dengan didirikannya koperasi ini diharapkan dapat mensejahterakan seluruh aktivitas akademika di lingkungan Pondok Pesantren Tsamaroturroudlah, baik pengguna jasa atau pemodal yang bersifat kebersamaan dan tolong menolong, sehingga keberadaan Koppontren adalah merupakan satu rangkaian penyelenggaraan Pondok di desa Tegalsari kecamatan Tegalsari kabupaten Banyuwangi.

Seiring dengan perkembangannya Koperasi Pondok Pesantren al Anwar dari tahun ke tahun berusaha melakukan perubahan secara perlahan-lahan dalam rangka memperbaiki perekonomian nasional yang bertujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Semakin banyaknya santri di Pondok Pesantren Tsamaroturroudlah, maka kebutuhan mereka semakin beragam dan banyak. Dengan melihat kondisi tersebut, maka Koperasi Pondok Pesantren al Anwar dari tahun ke tahun berusaha untuk mengembangkan usahanya. Saat ini Koperasi Pondok Pesantren al Anwar sudah mempunyai berbagai kegiatan di bidang produksi. Kegiatan-kegiatan tersebut ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat di dalam pondok pesantren dan masyarakat sekitar yang mengelola kegiatan-kegiatan kewirausahaan di Koperasi Pondok Pesantren al Anwar. Pengembangan usaha merupakan salah satu peningkatan kesejahteraan kepada masyarakat di pondok pesantren dengan menambah kegiatan usaha di Koperasi Pondok Pesantren al Anwar. Melalui kegiatan Koperasi Pondok Pesantren ini masyarakat di dalam pondok pesantren tidak merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya tanpa mereka keluar dari area pondok pesantren. Pengembangan usaha Koperasi Pondok

Pesantren al Anwar ini juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar dalam pemanfaatan lapangan kerja. Koperasi ini memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan pekerjaan.

4.1.2. Latar Belakang Berdirinya Koperasi Pesantren Al Anwar

Setiap badan usaha pasti memiliki latar belakang didirikannya badan usaha tersebut, begitu juga dengan koperasi pondok pesantren al Anwar. Berikut ini adalah latar belakang berdirinya koperasi pondok pesantren al Anwar:

- a. memenuhi kebutuhan para santri. Dengan adanya koperasi pesantren yang berada dalam lingkungan pondok diharap seluruh kebutuhan santri dapat terpenuhi dalam pondok sehingga para santri tidak perlu keluar pondok untuk membeli keperluannya. Dengan kebutuhan terpenuhi di dalam pondok pesantren, pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien dan tidak mengganggu peraturan pondok pesantren.
- b. Motif ekonomi, setiap badan usaha pasti memiliki motif ekonomi yakni mencari laba (untung). Laba tersebut digunakan selain untuk perkembangan koperasi sendiri juga digunakan untuk menyumbang pembangunan pondok pesantren.
- c. Salah satu wadah pendidikan untuk wirausaha santri baik secara teoritis maupun praktis.

4.1.3. Visi, Misi dan Tujuan Kopontren al Anwar

Sebagai salah satu organisasi yang bergerak dibidang perekonomian maka, keberadaan dan tujuan koperasi tidak lepas dari visi dan misi yang diembannya yakni:

Visi:

Terwujudnya kesejahteraan bersama dengan sistem ekonomi syariah.

Misi:

- 1) Menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi.
- 2) Menyediakan produk yang inovatif dan kompetitif.
- 3) Menjadi mitra bisnis yang saling menguntungkan.
- 4) Meningkatkan mutu pelayanan guna mencapai kepuasan konsumen.
- 5) Membangun sumber daya insani yang professional.
- 6) Menanamkan karakter wirausaha sejak dini

Selain memiliki visi dan misi yang jelas sebagai suatu organisasi atau badan usaha koperasi pondok pesantren memiliki tujuan. Berikut ini tujuan dari koperasi pondok pesantren al anwar:

- a) Menjadikan Koppontren al anwar sebagai sumber dana bagi lembaga.
- b) Menjadikan Koppontren al anwar sebagai badan usaha yang kompetitif, inovatif dan kreatif.
- c) Mengoptimalkan usaha ekonomi dilingkungan Pondok Pesantren Tsamaroturroudlah
- d) Membangun sinergi dan komitmen stakeholder untuk pengembangan usaha ekonomi dilingkungan Pondok Pesantren Tsamaroturroudlah didesa Tegalsari kecamatan Tegalsari kabupaten Banyuwangi
- e) Menselaraskan kegiatan ekonomi dengan kegiatan pendidikan.
- f) Melakukan standarisasi mutu produk dan layanan.
- g) Mengembangkan usaha ekonomi untuk ekspansi usaha baru.

mempunyai suatu program yang jelas dalam menjalankan peranannya di dalam

Pondok Pesantren Tsamaroturrudlah itu sendiri maupun didalam masyarakat. Komitmen tersebut diciptakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk meningkatkan kinerjanya untuk memajukan Koperasi tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik anggota maupun bukan anggota.

4.1.4. Permodalan Koperasi Pondok Pesantren Al anwar

Walaupun bukan merupakan bentuk perkumpulan modal tetapi sebagai suatu badan usaha, koperasi dalam menjalankan usahanya harus tetap memiliki modal. Modal sebagaimana diketahui adalah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Salah satu untuk membantu permodalan Koperasi Pondok Pesantren al Anwar adalah dari iuran para anggota. Pada awal pembentukan koperasi modal awal diperoleh dari pengasuh, dengan modal awal tersebut dikelola oleh santri dengan pengawasan dari pengasuh sehingga dapat berkembang hingga sekarang.

4.1.5. Struktur Kepengurusan Koperasi al Anwar

Tabel 4.3 Gambar Struktur Koperasi Pesantren Al Anwar

No	Keterangan	Nama Sesuai KTP	Periode Masa Kerja	Tahun Berakhir Masa Kerja
Pengurus				
1	Ketua	Mudhakhir	2018 – 2022	
2	Sekretaris	M Roni Sianduri	2018 – 2022	
3	Bendahara	Moh Irkham	2018 – 2022	
4	Manager	Aris Munandar	2018 - 2022	
Pengawas				
1	Koordinator	KH. Badril Munir	2018 – 2022	
2	Anggota	KH. Munawir Noor	2018 – 2022	

3	Anggota	Hartono Hamdi	2018 – 2022	
---	---------	---------------	-------------	--

Sumber : Data Skunder diolah, 2021

1. Tugas dan wewenang pengurus kopontren

a) RAT (Rapat Anggota Tahunan)

- 1) Membuat Kebijakan Umum Organisasi, Manajemen, dan usaha koperasi
- 2) Memilih, mengangkat, memberhentikan pengurus dan pengawas.
- 3) RGBPK dan RAPBK
- 4) Pengesahan pertanggung jawaban pengurus pengawas.
- 5) Amalgamasi dan pembubaran koperasi

b) Pengawas

- 1) Pengawas sebagai educator dan penasehat
- 2) Pengawas sebagai administrator lembaga

c) Ketua

Ketua Koperasi memiliki tanggung jawab baik kedalam maupun keluar organisasi, dengan uraian tugas selengkapnya sebagai berikut:

- 1) Memimpin Koperasi dan mengkoordinasikan kegiatan seluruh anggota Pengurus.
- 2) Mewakili Koperasi di dalam dan di luar pengadilan.
- 3) Melaksanakan segala perbuatan sesuai dengan Keputusan Rapat anggota dan Rapat Pengurus.

Adapun wewenang dari ketua adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan Kebijaksanaan dan mengambil keputusan.
- b) Menandatangani surat-surat dan perjanjian bersama Sekretaris dan Bendahara.

c) Ketua bertanggung jawab kepada Rapat Anggota

d) Manager

Manager memiliki wewenang untuk bertindak sebagai wakil penanggung jawab umum, dengan rincian tugas sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan tugas ketua apabila berhalangan.
- 2) Membina dan mengawasi bidang organisasi dan administrasi.
- 3) Melaksanakan pendidikan dan penyuluhan.
- 4) Menyelenggarakan kontrak usaha dengan pihak lain

e) Sekretaris

Tugas utama sekretaris adalah sebagai penanggungjawab administrasi koperasi, adapun uraian tugasnya sebagai berikut :

- a) Bertanggung jawab kegiatan administrasi dan perkantoran.
- b) Mengusahakan kelengkapan organisasi.
- c) Mengatur jalannya perkantoran.
- d) Memimpin dan mengarahkan tugas karyawan.
- e) Menghimpun dan menyusun laporan kegiatan bersama bendahara dan pengawas.
- f) Menyusun rancangan rencana program kerja organisasi yang ideal.

Sekretaris berwenang :

- 1) Mengambil keputusan dibidang kesekretariatan.
- 2) Menandatangani surat-surat bersama ketua.
- 3) Menetapkan pelaksanaan bimbingan organisasi dan penyuluhan.
- 4) Sekretaris bertanggung jawab kepada rapat Pengurus melalui Wakil Ketua.

f) Bendahara

Pada dasarnya tugas pokok bendahara adalah mengurus kekayaan dan keuangan koperasi, antara lain :

- a) Bertanggung jawab masalah keuangan koperasi.
- b) Mengatur jalannya pembukuan keuangan.
- c) Menyusun anggaran setiap bulan.
- d) Mengawasi penerimaan dan pengeluaran uang.
- e) Menyusun rencana anggaran dan pendapatan koperasi.
- f) Menyusun laporan keuangan.
- g) Mengendalikan anggaran.

Bendahara berwenang :

- 1) Mengambil keputusan dibidang pengelolaan keuangan dan usaha.
- 2) Bersama dengan ketua menandatangani surat yang berhubungan dengan bidang keuangan dan usaha.

4.1.6. Sistem Kerja dan Kondisi dan Jadwal Piket Koperasi Al anwar

Koperasi Pesantren Al anwar memiliki sistem kerja yakni menggunakan shif. Shif pertama pada pagi hari pukul 07.00-11.15, shif siang 12.00-16.15, dan shif malam 21.00-22.30. Setiap cabang dari koperasi memiliki pegawai atau karyawan yang tentu saja semua pegawai dan karyawan adalah santri pondok. Apabila ada anggota berhalangan untuk menjaga koperasi maka tugas ketua tersebut untuk mengatur agar tetap berjalan dengan baik koperasi seperti biasa. Tugas karyawan di koperasi yakni melayani pembeli, menyetok barang apabila barang tersebut telah habis dan mencatat semua pengeluaran dan pemasukan

koperasi.

Jenis usaha yang ada dalam koperasi pondok pesantren Al anwar adalah usaha yang bergerak dibidang jual beli. Koperai yang didirikan berbagai macam jenis antara lain koperasi yang menyiapkan makanan siap saji, koperasi yang khusus menjual perlengkapan sekolah anak, dan koperasi yang menyediakan keperluan sekolah. Secara lokasi koperasi ini memiliki tempat yang cukup strategis dan mudah untuk di jangkau oleh santri dan siswa sekolah. Secara sarana prasarana butuh untuk di tingkatkan misalnya dibutuhkannya cctv untuk menambah keamanan koperasi. Sarana dan prasarana yang selanjutnya adalah mesin kasir sehingga akan mempermudah santri untuk mengurus keuangan kopontren, selama ini pengurus merasa kesusahan menghitung keuangan koperasi dikarenakan penghitungan atau pembukuan masih manual.

Koperasi Pondok pesantren Setiap bulanya melakukan pendampingan dengan tujuan agar setiap permasalahan yang dihadapi dapat segera di selesaikan. Dalam rapat rutin tersebut bukan sekedar membahas permasalahan yang dihadapi dalam mengelola koperasi akan tetapi juga membahas tentang ide-ide baru agar koperasi bisa berkembang lagi. Seluruh anggota bebas menyampaikan pendapat atau usulan terkait dengan pengelolaan koperasi.

4.2. Verifikasi data lapangan

Setelah melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan koperasi Tsamaroturroudlah dan para santri, diperoleh data-data yang diperlukan. Data-data yang di dapat disajikan sebagai berikut:

4.2.1. Upaya Koperasi Pondok Pesantren Al Anwar Dalam Menumbuhkan Jiwa kewirausahaan Islami Santri.

Koperasi Pesantren menunjukkan perannya untuk menumbuhkan karakter wirausaha, Koperasi Pondok Pesantren Al anwar melakukan beberapa upaya diantaranya yakni dengan cara pembinaan, pendidikan, peltihan-pelatihan dan pembiasaan.

a. Pembinaan

Upaya ini dilakukan oleh Koperasi pondok Pesantren Al anwar dikarenakan pengalaman santri yang terbatas, sehingga baik dari pengurus maupun pengasuh melakukan pembinaan sehingga dapat mewujudkan santri *entrepreneur* yang sesuai dengan harapan. selain itu pembinaan juga dapat berfungsi sebagai titik temu permasalahan, apabila terdapat permasalahan dalam mengelola koperasi maka dapat di cari jalan keluarnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari KH. Mudzakir selaku ketua koperasi pondok pesantren Tsamaroturroudlah mengenai pembinaan kepada santri.

“Kita adakan bimbingan kepada santri. Setiap satu bulan kita adakan musyawarah untuk seluruh pengurus koperasi untuk mebicarakan hambatan-hambatan yang ada dan mencari solusinya bersama. Berjalannya waktu santri yang kami terjunkan ke koperasi adalah santri yang minimal pendidikannya SMP dengan begitu akan memberikan pembelajaran dini kepada santri”.

Pembinaan yang dilakukan oleh pengurus atau pengasuh di koperasi pondok pesantren berjalan dengan baik. Hal ini dapat kita ketahui dari berfungsinya dengan baik struktur organisasi dalam lembaga ini. Seperti pernyataan KH. Mudzakir tentang struktur kepengurusan koperasi pondok pesantren Al anwar.

“Alhamdulillah fungsi struktur organisasi berjalan dengan baik. Tahun 2018 kita

bentuk struktural koperasi mulai dari penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara dan karyawan, dari pengurus tersebut adalah santri dan orang-orang yang amanah dan bertanggungjawab, dan alhamdulillah struktural berjalan dengan baik dan selalu melakukan control tiap satu bulan sekali untuk melakukan koordinasi”.

Pernyataan tersebut didukung oleh Ustad Aris Munandar, beliau juga menyatakan hal yang sama yakni setiap satu bulan sekali dilakukan pembinaan kepada para santri khususnya pengurus koperasi.

“Diadakanya rapat dan pendampingan atau pembinaan tiap bulan sekali, Pelatihan serta penerjunan santri ke lapangan baik di dalam pondok maupun di luar pondok pada even-even tertentu”.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam menumbuhkan karakter wirausaha santri. Koperasi Pondok Pesantren Al Anwar juga melakukan pendidikan kewirausahaan kepada santri sebagai wujud upaya dalam menumbuhkan karakter wirausaha santri Tsamaroturoddin. Dalam hal pendidikan koperasi pondok pesantren bekerja sama dengan badan pelatihan kerja dan kopontren yang lain. KH. Mudzakir menyampaikan bahwa kegiatan kerjasama ini merupakan upaya dalam menumbuhkan karakter wirausaha.

“kami juga bekerjasama dengan masyarakat, badan pelatihan kerja dan kopontren yang lain agar saling membantu dan berbagi pengalaman dalam mewujudkan saling mendukung dengan pesantren yang lain”.

Penyataan ini di dukung oleh pernyataan dari ustad Aris Munandar yang menyatakan hal yang sama.

“Program-programnya antara lain: pelatihan-pelatihan, dengan melakukan kreatifitas dan inovatif, baik berupa makanan atau kerajinan tangan, penerjunan langsung santri untuk mengelola koperasi, pendampingan tiap bulan oleh pengurus”.

Penyataan tersebut juga di dukung oleh Habib salah satu santri di pondok

pesantren Tsamaroturrudlah.

“Kegiatan jual-beli dan kegiatan rutin setiap hari untuk membuat produk baru atau kerajinan”.

c. Pelatihan-pelatihan

Selain pembinaan dan pendidikan, pelatihan-pelatihan juga sangat di butuhkan dalam menumbuhkan karakter wirausaha. Koperasi Pondok Pesantren Tsamaroturrudlah melakukan pelatihan-pelatihan baik itu dari pihak internal maupun eksternal dengan mengundang narasumber. Ustad Aris Munandar juga menerangkan tentang bagaimana upaya koperasi pondok pesantren Al anwar menumbuhkan karakter kewirausahaan melalui pelatihan-pelatihan.

“Santri kita latih dari awal bagaimana menanamkan modal dan mengelola atau menjalankan koperasi. Apabila ada momen-momen maka kita akan menerjunkan santri untuk ikut serta dalam acara tersebut. Momen-momen ini bisa dalam lingkup pesantren misalnya lomba kesenian antar santri, Ada pelatihan-pelatihan baik dalam lingkungan internal atau eksternal. Kadang kita juga memanggil alumni-alumni yang sudah berhasil. Contohnya ada alumni kita yang sudah membuka produksi kripik singkong dan beliau kami minta untuk memberikan pelatihan dan motifasi kepada santri agar memiliki jiwa wirausaha”.

Pernyataan ini di dukung oleh ustadz Roni Sianduri tentang pelatihan yang dilakukan koperasi pondok pesantren Al anwar.

“pelatihan-pelatihan kewirausahaan kadang oleh alumni yang sudah sukses dalam berwirausaha.”

d. Pembiasaan

Upaya pembiasaan ini dilakukan agar santri pondok pesantren bisa mendapatkan pengalaman berwirausaha. Salah satunya dengan cara mengadakan piket menjaga koperasi dan melakukan beberapa event. Ustad Aris Munandar menyatakan tentang bagaimana upaya pesantren menumbuhkan karakter

wirausaha melalui pembiasaan.

“Santri kita latih dari awal bagaimana menanamkan modal dan mengelola atau menjalankan koperasi. dan juga kita membuat jadwal piket santri agar bergiliran dan juga tidak meninggal ibadah ubudiyah seperti sholat, pengajian dan lain- lain, Apabila ada momen-momen maka kita akan menerjunkan santri untuk ikut serta dalam acara tersebut. Momen-momen ini bisa dalam lingkup pesantren misalnya lomba kesenian antar santri, Momen selanjutnya misalnya pada acara 17 agustus pondok bekerja sama dengan desa untuk membuat acara, koperasi menerjunkan santri untuk ikut andil dalam acara tersebut misalnya dengan ikut serta membuka bazar sehingga santri dapat pengalaman bukan hanya di lingkup pondok akan tetapi juga di luar lingkungan pondok”.

Roni Sianduri juga mendukung pernyataan tersebut. beliau mengatakan bahwa kegiatan rutin jual beli merupakan upaya yang dilakukan koperasi dalam menumbuhkan karakter wirausaha. Tetapi juga tidak meninggalkan kewajiban para santri agar santri terbiasa.

“Peran koperasi dalam mewujudkan jiwa wirausaha santri menurut saya sangat sentral karena, di koperasi kita di sediakan alat-alat untuk membuat produk baru selain itu koperasi juga menjadi lahan pemasaran bagi produk- produk baru tersebut. Kegiatan jual-beli dan kegiatan rutin setiap hari untuk membuat produk baru atau kerajinan merupakan bentuk pembiasaan kepada santri dan juga santri di biasakan membagi waktu kerja dengan waktu ibadah agar menjadi terbiasa”.

4.2.2. Wujud karakter wirausaha santri Pondok Pesantren Tsamaroturroudlah

Setelah koperasi pondok pesantren melakukan usaha untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri baik melauai program pelatihan secara langsung ataupun dengan pelatihan-pelatihan wirausaha dan pemberian motivasi oleh alumni, pasti sedikit banyak berpengaruh terhadap santri. Melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan peneliti menemukan beberapa wujud karakter wirausaha yang dimiliki oleh santri.

Menurut K.H. Mudzakir karakter wirausaha juga dapat kita lihat dari

kegiatan santri dan banyaknya alumni yang melakukan wirausaha. Salah satu alumni yang sukses dalam bidang wirausaha yakni seorang produksi kripik singkong yang sempat di minta untuk mengisi kegiatan kewirausahaan untuk para santri.

“Ada pelatihan-pelatihan baik dalam lingkungan internal atau eksternal. Kadang kita juga memanggil alumni-alumni yang sudah berhasil. Contohnya ada alumni kita yang sudah membuka produksi kripik singkong dan beliau kami minta untuk memberikan pelatihan dan motifikasi kepada santri agar memiliki jiwa wirausaha”.

Menurut K.H. Mudzakir dalam mendukung produk- produk hasil kerajinan para santri, Koperasi bekerjasama dengan swalayan- swalayan di sekitar pesantren sampai luar kabupaten dalam mempromosikan dan memasarkan produk hasil para santri.

“Biasanya produk produk santri kita kirim keswalayan sekitar pesantren sampai luar kabupaten dan juga kita bekerjasama dengan OPOP dan Astra agar produk buatan santri di kenal sampai di msasyarakat luas bahkan sampai luar negeri dan bisa menjadi penyemangat para santri dalam berwirausaha”.

Menurut kharisma seorang santri yang aktif dalam lembaga koperasi, bahwa tidak semua santri di pondok pesantren merasakan dampak dari adanya koperasi pesantren Al Anwar. Santri yang merasakan dampak dari peran koperasi pondok pesantren akan memiliki ciri-ciri karakter sebagai berikut:

- a) sikap pantang menyerah, hal ini dapat kita lihat dari bagaimana gigihnya santri dalam berwirausaha, misalnya mas arifin walaupun dengan banyak kesibukan beliau tetap semangat dan pandai membagi waktu untuk berwirausaha.
- b) kreatif, dapat kita lihat dari hasil tiap pembuatan produk santri diajari untuk membuat kreativitas.
- c) inovatif, sikap ini juga tercermin hasil tiap pembuatan produk santri diajari

tentang kewirausahaan dan kerajinan.

- d) Membaca peluang, sikap ini tercermin saat santri menjadi petugas koperasi dan melayani santri yang lain petugas dapat mengikuti trend dan kebutuhan santri.
- e) berani mengambil resiko, hal tersebut dapat kita lihat dari santri yang berani mencoba memasarkan kreatifitasnya di koperasi, dan beberapa santri yang sudah memiliki usaha, dengan modal yang pas-pasan dia berani untuk berwirausaha dan mencoba untuk mengembangkannya.

“Untuk mewujudkan keterampilan membaca peluang koperasi memberikan peluang terhadap produk baru dari santri dan menjadi lahan pemasaran. Selain itu dengan banyak belajar langsung melayani kebutuhan santri, kita bisa tau apa tren yang sekarang sedang diminati oleh orang. Dalam melayani pembeli kita di tuntut untuk selalu bersabar dan pantang menyerah. Kreatif dan inovatif, jujur, amanah, berani mengambil resiko yang jelas tergambar pada kegiatan kewirausahaan tiap hari dan juga kita di ajari untuk bersedekah karena setiap harta milik kita ada hak orang lain”.

Menurut ustad Aris munandar bentuk karakter wirausaha santri pondok pesantren Tsamaroturrudlah sama halnya dengan karakter wirausaha lainnya akan tetapi masih tetap berpatokan pada hukum-hukum islam. Dengan begitu akan menciptakan wirausaha islami.

“kami membentuk wirausaha yang lebih islami, maksudnya wirausaha yang dalam pelaksanaannya tidak keluar dari syari’at islam. Jadi santri di ajarkan untuk jujur amanah dan bertanggung jawab”.

Pernyataan tersebut di dukung oleh pernyataan dari ustad Roni Sianduri. Menurut beliau selain memiliki karakter jiwa wirausaha pada umumnya akan tetapi juga memiliki ciri khas yakni masih ada adab dalam berwirausaha dan tidak meninggalkan ubudiyahnya misal karakter jujur dalam berwirausaha.

“Menurut saya jiwa wirausaha santri sama dengan yang wirausaha pada umumnya akan tetapi perbedaannya kita tetap mengacu pada syari’at islam seperti sifat jujur dalam berwirausaha.dan juga menerapkan ubudiyah yang baik dan praktek

muamalahnya”.

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh Marwan salah satu alumni dari pondok pesantren Tsamaroturrudlah yang sekarang sudah berkecimpung dalam dunia wirausaha.

“Karakter pertama yang saya peroleh yakni kedisiplinan, keuletan dan kejujuran dalam bertransaksi”.

Dari pernyataan empat responden keseluruhannya menyatakan bahwa karakter wirausaha santri pondok pesantren Tsamaroturrudlah tidak berbeda dengan karakter wirausaha pada umumnya akan tetapi karakter wirausaha yang dimiliki santri memiliki kelebihan yakni santri dalam melakukan wirausaha tetap pada kaidah-kaidah islam artinya santri masih berpegang pada syari’at islam. Berwirausaha merupakan penerapan dari pelajaran fiqih muamalah, contohnya adalah kejujuran dalam bertransaksi.

Pernyataan ini didukung oleh salah satu alumni yakni miftah. Dia juga salah satu alumni yang sukses dalam berwirausaha.

“Beberapa karakter yang saya peroleh yakni kedisiplinan dalam menjalankan koperasi, tanggung jawab, kejujuran dan sikap ulet dalam melayani pembeli”.

Wujud dari karakter wirausaha selain dapat dilihat dari alumninya, Zainal Arifin salah satu Alumni santri Tsamaroturrudlah yang berasal dari Kendal, Jawa Tengah. Dia merupakan Alumni yang melakukan wirausaha di bidang makanan. Arifin bekerja dikarenakan tuntutan ekonomi yang mana dia harus membiayai dirinya sendiri untuk hidup dan. Usaha yang dia lakukan adalah menjual bahan tahu dan tempe. Dia mengambil barang tersebut dari produsen lalu dia menjualnya ke konsumen dengan berkeliling jalan atau pasar pasar.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1. Upaya Koperasi Pesantren Al Anwar dalam Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan Islami Santri

Koperasi Pesantren Al Anwar merupakan koperasi yang didirikan untuk menunjang perekonomian anggota agar lebih baik lagi. Selain untuk menunjang perekonomian santri, koperasi juga menuntut agar anggotanya (santri) dapat mengetahui ilmu tentang berwirausaha karena secara langsung maupun tidak langsung karena mereka akan dihadapkan dengan kehidupan berwirausaha. ditinjau dari jenis usahanya koperasi pesantren Al Anwar merupakan koperasi serba usaha, hal tersebut dari jenis usaha yang dimiliki oleh koperasi ini. secara administrasi koperasi ini memiliki surat ijin resmi dari pemerintah dan lembaga ini disebut sebagai koperasi. Hal tersebut dikarenakan walaupun secara administrasi belum memadai akan tetapi lembaga ini secara operasional sesuai dengan kaidah koperasi.

Peran koperasi pesantren Al Anwar dalam menumbuhkan karakter wirausaha santri sangatlah sentral dan penting. Hal tersebut dapat kita lihat dari latar belakang pendirian koperasi, visi dan misi koperasi, serta program-program yang ada dalam koperasi. Selain itu, pentingnya keberadaan koperasi pesantren Al Anwar dalam menumbuhkan karakter wirausaha santri juga diakui oleh salah satu alumni pondok pesantren Tsamaroturrroudlah dalam wawancaranya.

Koperasi pondok pesantren (KOPONTREN) Al Anwar adalah wadah bagi para santri untuk belajar baik secara teoritis maupun praktis tentang bagaimana

cara berwirausaha. Di KOPONTREN ini santri di didik agar menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan pada akhirnya mereka dapat memiliki jiwa wirausaha serta dapat mengaplikasikannya di kehidupan bermasyarakat nantinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya pendidikan wirausaha dikalangan pesantren Tsamaroturroudlah. Selain wirausaha merupakan bentuk praktik dari fiqih muamalah, berwirausaha berarti memberi peluang kepada orang lain untuk berbuat baik dengan cara memberikan pelayanan yang cepat, membantu kemudahan bagi orang yang berbelanja, memberi potongan, dll. Perbuatan baik akan selalu menenangkan pikiran yang kemudian akan turut membantu kesehatan jasmani. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ustad Aris Munandar.

Membentuk karakter wirausaha dapat dilakukan dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). karakter wirausaha akan lebih relatif lebih mudah untuk dibentuk melalui pribadi dari dalam dan akan lebih efektif jika dilengkapi berbagai faktor dari luar. Adapun cara untuk membentuk Dan menumbuhkan karakter wirausaha di butuhkan strategi-strategi untuk mewujudkan hal tersebut. Menurut Baswir (2000: 159) strategi adalah cara-cara yang hendak ditempuh oleh suatu organisasi dalam melaksanakan misi dan mencapai tujuannya. Menurut ustad Aris Munandar yang di perkuat oleh K.H. mudzakir dalam wawancaranya strategi yang digunakan oleh koperasi pondok pesantren Al Anwar adalah pengembangan sumberdaya anggota melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan serta pembiasaan Pembinaan berwirausaha santri Pondok pesantren Tsamaroturroudlah dilakukan setiap hari. Koperasi pondok pesantren bekerja sama dengan badan balai kerja dan koperasi pesantren lain dalam menambah pengalaman dan mendukung koperasi pesantren lain. Kegiatan

tersebut meliputi pelatihan untuk memproduksi barang-barang baru baik berupa makanan ataupun kerajinan tangan. Peran koperasi disini yakni sebagai wadah pemasaran produk para santri. Sehingga mereka bukan dilatih memproduksi saja akan tapi juga memasarkannya. Selain itu juga ada pendampingan sebagai wujud dari pembinaan pengasuh dan pengurus untuk santri. Selain membina, pendidikan dan pelatihan juga sangat penting dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri.

Dalam Hal ini koperasi juga memberikan pendidikan tentang kewirausahaan kepada santri tujuannya adalah agar santri memiliki bekal teori tentang kewirausahaan, sikap apa saja yang harus di miliki seorang wirausaha serta yang paling penting adalah bagaimana santri itu menjadi seorang wirausaha yang sesuai dengan syariat islam sesuai yang di ungkapkan ustad Aris Munandar, misalnya penanaman sikap jujur saat bertransaksi. Pelatihan-pelatihan juga dilakukan oleh koperasi pesantren Al Anwar yakni dengan mengundang beberapa santri alumni yang sukses di dunia wirausaha. Selain itu koperasi juga memberikan pelatihan tentang bagaimana cara menanamkan modal.

Pembentukan jiwa wirausaha tidak cukup dengan pembinaan, pendidikan dan pelatihan akan tetapi juga butuh pembiasaan. Menurut ketua koperasi pesantren Al Anwar pembiasaan mulai sejak usia dini sangat berperan penting dalam pembentukan karakter wirausaha anak. Beberapa kegiatan yang dilakukan guna membiasakan anak yakni dengan membuat jadwal piket agar santri bisa bergantian dalam mengelola koperasi. Mengikuti even-even untuk menambah pengalaman santri. Hal ini jika kita kaji makan akan sesuai dengan penelitian yang dikeluarkan oleh LPMM tentang sumber ide untuk memulai bisnis antara lain:

a. Berdasarkan Pekerjaan dan pengalaman terdahulu	: 43%
b. Hobi dan kesukaan	: 18%
c. Karena memanfaatkan peluang	: 10%
d. Berdasarkan pendapat orang lain	: 8%
e. Pendidikan atau kursus	: 6%
f. Bisnis keluarga	: 12%
g. Lain-lain	: 3%

dari sana kita bisa lihat bahwa pengalaman menempati prosentase yang besar dalam menentukan ide berbisnis. Pembiasaan yang dilakukan oleh koperasi pesantren Al Anwar secara teori dapat memberi peluang santri untuk menemukan ide-ide dalam memulai wirausahanya. (Prijaksono Dan Bawono 2004: 60)

5.2. Wujud Karakter Wirausaha Islami Santri

Jika pembentukan karakter kewirausahaan santri melalui kopontren telah dilaksanakan dengan berbagai macam program-program dan kegiatan, maka selanjutnya peneliti akan melihat hasil wujud karakter wirausaha yang dimiliki santri. Setelah ikut langsung dalam kegiatan sehari-hari koperasi pesantren al anwar, peneliti mengamati beberapa santri yang terlibat di dalamnya, peneliti mendapatkan data bahwa sebagian besar santri berminat untuk berwirausaha setelah para santri masuk pondok ini dan terjun dalam mengelola koperasi pondok pesantren. Menurut pengamatan peneliti dalam wawancara dengan salah satu santri bernama kharisma beberapa karakter wirausaha yang dimiliki santri antara lain:

a) Memiliki tanggung jawab

- b) Kreatif dan inovatif
- c) Jujur dalam bertransaksi dan dalam setiap hal
- d) Semangat dalam mengelola koperasi
- e) Ulet dan tekun
- f) Mampu membaca peluang bisnis
- g) Berani mengambil resiko
- h) Optimis
- i) Memiliki rencana usaha yang baik
- j) Kerja keras

Seorang wirausaha haruslah seorang yang dapat membaca peluang, selalu bisa melihat masa depan, berfikir kritis untuk mengembangkan usaha-usaha yang dimilikinya. Menurut pengakuan dari ustad Roni Sianduri yang di wawancara oleh peneliti semua sependapat bahwa karakter wirausaha yang dimiliki santri sama dengan wirausaha pada umumnya akan tetapi juga tetap sesuai dengan kaidah dan syariat islam.

Mufti Afif, Lc., MA (2016:59) dalam karyanya yang berjudul kewirausahaan yang ditinjau dari prespektif islam menyatakan bahwa ada 5 hal utama yang menjadi ciri khas seorang wirausaha muslim dan menjadi budaya berbisnis islam:

6. Menerapkan Akhlak pelaku Usaha

Akhlak atau moral, atau seringkali disebut juga karakter tidak dapat dipisahkan dari kegiatan wirausaha. Dalam berdagang misalnya, Islam mewajibkan setiap pedagang untuk melakukan berbagai macam kebajikan seperti jujur, menepati janji, menakar sesuai ukurannya dan sebagainya. Beberapa akhlak

yang banyak disebutkan dalam Al-qur'an dan Hadist antara lain:

a. *Leadership* dan Manajemen yang baik

Kepemimpinan dan manajemen yang baik merupakan nilai yang utama dalam budaya kewirausahaan. Seorang pengusaha harus memiliki sikap kepemimpinan dan mampu mengurus perdagangannya dengan baik dan teratur. Ciri kepemimpinan dan manajemen yang baik ini penting karena setiap hamba Allah mempunyai tanggung jawab masing-masing dan kelak akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Seperti yang telah diungkapkan oleh K.H. mudzakir dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa Dalam koperasi pesantren Al Anwar adanya structural yang telah berjalan dan pedampingan dari para pengurus dalam melakukan pembinaan dan kordinasi dalam kepengurusan dan pengelolaan koperasi.

b. Berani Mengambil Resiko

Resiko merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bisnis dan kewirausahaan. Resiko inilah yang akan menentukan kadar keuntungan yang akan diperoleh. Maka dari itu seorang pengusaha muslim haruslah bersedia menghadapi kemungkinan-kemungkinan dalam perniagaan yang dijalankan. Dalam koperasi pondok pesantren Al Anwar juga melakukan penanaman sejak dini sikap tersebut. Dan menurut pengakuan dari santri bernama kharisma beberapa santri sudah memiliki sikap atau ciri wirausaha ini.

c. Amanah

Amanah juga merupakan nilai yang penting dalam kewirausahaan. Amanah merupakan salah satu sifat mulia para nabi dan para rasul. Rosulullah sendiri telah memberikan contoh terbaik sehingga diberi gelar *Al-Amin*. Allah telah mendidik Nabi Muhammad supaya bersifat amanah melalui pekerjaan beliau yakni mengembala kambing sebelum menjadi seorang pedagang. Pendidikan sifat amanah ini juga dilakukan di koperasi pesantren Al Anwar. Seperti yang diungkapkan KH. Mudzakir bahwa Santri yang di jadikan pengurus memiliki kewajiban dan haknya sebagai pengurus merupakan bentuk amanah yang harus diemban di dunia wirausaha.

d. Sabar

Sifat sabar ini juga merupakan sifat para rasul dan nabi-nabi. Ini dijelaskan dalam surat Al-An'am:34

وَلَقَدْ كُذِّبَتْ رُسُلٌ مِنْ قَبْلِكَ فَصَبَرُوا عَلَىٰ مَا كُذِّبُوا وَأُوذُوا حَتَّىٰ أَتَاهُمْ نَصْرُنَا وَلَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ
وَلَقَدْ جَاءَكَ مِنْ نَبِيِّ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Dan sesungguhnya telah didustakan rasul-rasul sebelum kamu, akan tetapi mereka sabar terhadap pendustaan dan penganiayaan terhadap mereka sampai datang pertolongan Allah kepada mereka".

Sebagai manusia biasa para wirausahawan dituntut untuk selalu bersabar, tekun dan ulet dalam menjalankan usahanya. Seperti dalam wawancara bersama santri bernama Kharisma yang mengatakan Sifat sabar santri pondok pesantren Tsamaroturroudlah. Dalam melayani pelanggan yang memiliki bermacam-macam karakter, pengelola tetap bersabar, murah senyum dan santun dalam melayani.

e. Bersedekah

Konsep bersedekah merupakan konsep yang luas dan penting dalam ekonomi islam. Sedekah bukan semata untuk mencari pahala dari Allah semata tapi lebih dari itu sedekah juga merupakan upaya untuk pemerataan ekonomi islam. Pengusaha Muslim harus menyadari hak harta orang lain yang dititipkan oleh Allah kepada mereka. Hal ini tercantum dalam firman Allah Qs Azariyat:19:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya : “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta”.

Seperti dalam wawancara bersama santri bernama Kharisma yang mengatakan bahwa setiap harta yang kita miliki ada hak dari orang lain maka di juga harus bersedekah, hal seperti ini juga di ajarkan di dalam koperasi Al Anwar.

7. Konsep Ubudiyah

Konsep ini menerangkan bahwa perdangan tidak dianggap sebagai pekerjaan saja akan tetapi juga sebagai ibadah. Karena berniaga sama halnya dengan menggapai rizki Allah yang dikaruniakan untuk masing-masing hambaNya. Hanya saja jangan sampai dalam menggapai rizki Allah tersebut melalaikan ibadah yang lain. Sehingga wirausahawan muslim tidak boleh menjadikan keuntungan materiil sebagai standart keberhasilan di sisi Allah. Objek akhir haruslah difokuskan untuk mengapai ridho Allah SWT. Dalam koperasi pondok pesantren Al Anwar juga melakukan konsep ubudiyah dan Kegiatan koperasi merupakan praktek dari pembelajaran fiqih muamalah seperti yang diungkapkan salah satu pengurus bernama Roni Sianduri dan juga ustad aris

munandar menguatkan hal tersebut.

8. Jaringan Perniagaan yang Kuat

Antar pengusaha muslim harus memiliki jaringan atau link yang kuat yang kuat agar mereka bisa saling tolong-menolong dan memperkuat antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dinyatakan jelas dalam hadis yang berbunyi:

حَدَّثَنَا خَلَادُ بْنُ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ جَدِّهِ
عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا
وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ

Artinya : “muslim sesama muslim adalah seperti sebuah bangunan yang saling kuat dan menguatkan antara satu sama lain” (HR Bukhori no. 459).

Koperasi pondok pesantren Al Anwar juga melakukan kerjasama-kerjasama dalam memasarkan produk-produk para santri. Hal ini untuk memperluas jaringan dan mengenalkan produk santri baik itu dengan masyarakat luar maupun dengan alumni yang sukses dalam dunia wirausaha, seperti yang di sampaikan oleh ketua koperasi KH. Mudzakir.

9. Pengelolaan Perusahaan dengan baik

Mengurusi perusahaan atau perniagaan yang berhubungan dengan orang banyak maka harus dilakukan dengan baik dan adil. Begitu pula koperasi pesantren haruslah di urus dengan baik. Dalam koperasi pesantren Al Anwar struktur organisasi berjalan dengan baik dan hal itu menunjukkan pengelolaan koperasi tersebut juga baik seperti yang di sampaikan oleh ketua koperasi KH. Mudzakir.

10. Kreatif dan inovatif

Kreatif artinya memiliki kemampuan untuk membuat atau menciptakan, menghasilkan dan mengembangkan suatu ide asal. Sedangkan inovatif adalah sifat yang berarti menemukan hal baru dalam suatu ide yang sudah ada. Seorang wirausaha harus dapat mengetahui peluang, memiliki ide yang kreatif dan inovatif.

Karakter wirausaha yang dimiliki santri sama halnya dengan karakter wirausaha pada umumnya. Menurut Tarsis Tarmiji (2000: 21) Berikut ini adalah ciri-ciri wirausaha konvensional:

- j) Bekerja keras
- k) Optimis
- l) Berupaya menghasilkan suatu cara yang terbaik
- m) dorongan berprestasi
- n) Mampu mengorganisasi
- o) Bertanggung jawab
- p) Orientasi pada uang
- q) orientasi pada imbalan
- r) Memperhatikan kualitas barang

Wirasahawan, secara umum memiliki sifat yang sama. Mereka adalah orang yang mempunyai tenaga yang hebat, dinamis, keinginan yang kuat untuk terus terlibat dalam petualangan inovatif, kemauan yang solid untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih dan keinginan yang meletup-letup untuk berprestasi sangat tinggi. Di dalam koperasi al anwar, hal ini telah diajar dalam pembinaan, pendidikan dalam

pelatihan kepada para santri seperti yang telah di ungkapkan salah satu santri bernama kharisma yang telah peneliti wawancara di lokasi penelitian.

Salah satu contoh nyata praktik wirausaha yang sesuai dengan kaidah agama di temui oleh peneliti saat proses jual beli di kopeasi. Pada saat pembeli membeli barang dan uang yang di gunakan itu lebih. Karena lebihnya kurang dari 500 rupiah maka penjual menawarkan kepada pembeli uang kembalian di ganti permen atau uang. Setah itu barulah penjual memberikan sesuai keinginan pembeli. Hal sepele ini juga menjadi sorotan penting koperasi pesantren Al Anwar dikarenakan hal tersebut dapat menyebabkan riba^۴. Sesuai dengan firman Allah dalam QS.Al-Baqarah: 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا^۴

“dijelaskan bahwa Allah swt telah menghalalkan kegiatan jual beli dan mengharamkan riba”.

Memiliki karakter wirausaha tidak hanya dapat dinilai dari pengetahuannya mengenai kewirausahaan akan tetapi jiwa wirausaha dapat dinilai dari implementasi dari jiwa tersebut. Memiliki jiwa wirausaha saja tidak akan memenuhi kebutuhan sehari-hari apabila tidak ada action dari seseorang tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam surah Hud ayat 6, Allah SWT berfirman :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya :”Dan tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya Dijamin Allah rezekinya. Dia Mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)”.

Allah SWT memberitahu bahwa Dia menjamin memberi rezeki bagi semua makhlukNya, baik ia binatang melata, besar maupun kecil, di darat maupun di

laut. Dia mengetahui dimana tempat binatang itu berdiam dan dimana ia menyimpan makanannya. semua itu tercatat di dalam sebuah Kitab yang terang dan nyata (yakni *Lauh Mahfudz*). Allah SWT telah menentukan rezeki tiap-tiap umatNya, namun umat itu sendiri harus berusaha dengan segenap daya dan upayanya untuk meraih dan mendapatkan rezeki tersebut. Dengan berwirausaha, menjadi salah satu jalan untuk mendapatkan rezeki tersebut sebagai mana dicontohkan oleh baginda Rasulullah dalam hal perdagangan.

penelitian ini yang dilakukan mengungkap bahwa santri Tsamaroturraudlah selain memiliki jiwa wirausaha, mereka juga merealisasikan jiwa wirausaha mereka. Beberapa santri baru mendapat inspirasi setelah keluar dari pondok, dia mengaku bahwa secara tidak langsung mempengaruhinya untuk senang berwirausaha.

BAB 6

PENUTUP

6.1. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dengan judul “Peran Koperasi Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Islami Santri Pondok Pesantren Tsamaroturrudlah Tegalsari Banyuwangi ” maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

- a) Peran Koperasi Pesantren Al Anwar dalam menumbuhkan jiwa Kewirausahaan Islami santri sangatlah sentral dan penting. Hal tersebut dapat kita lihat dari latar belakang pendirian koperasi, visi dan misi koperasi, serta program-program yang ada dalam koperasi. Upaya Koperasi Pesantren Al Anwar dalam menumbuhkan jiwa Kewirausahaan Islami santri dilakukan dengan cara pembinaan, pendidikan dan pelatihan-pelatihan serta pembiasaan (penanaman jiwa wirausaha sejak dini) kepada santri.
- b) Wujud nyata dari pembentukan jiwa wirausaha santri dapat kita lihat dari karakter yang dimiliki santri yakni antara lain: Memiliki tanggung jawab, Kreatif dan inovatif, Jujur, amanah dalam bertransaksi dan dalam setiap hal, Semangat dalam mengelola koperasi, Ulet dan tekun, Mampu membaca peluang bisnis, Berani mengambil resiko, Optimis, Memiliki rencana usaha yang baik, Kerja keras. Karakter tersebut merupakan karakter wirausaha.

Bentuk realisasi dari karakter Kewirausahaan Islami santri dapat dilihat dari usaha yang dilakukan oleh para santri dan alumni.

6.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan analisis dan kesimpulan hasil penelitian, maka implikasi hasil dari penelitian adalah

6.2.1.1 Implikasi teori, hasil dari penelitian ini menumbuhkan dan mencetak karakter wirausaha islami para santri

6.2.1.2 Implikasi kebijakan, hasil temuan penelitian ini bisa dijadikan untuk meningkatkan karakter wirausaha dengan mengedepankan keislaman.

6.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan berbagai hambatan seperti kurangnya sumber buku, masih masa pandemi dan juga kurangnya waktu untuk mencurahkan segenap tenaga untuk menulis skripsi jadi hasil skripsi kurang maksimal.

6.4. SARAN

Setelah melakukan penelitian, wawancara, dan ikut serta dalam pengelolaan koperasi Al Anwar. Secara program koperasi pondok pesantren Al Anwar baik dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri. Untuk dapat memberikan hasil yang lebih maksimal, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Melengkapi Fasilitas koperasi seperti mesin kasir dan CCTV
- b. Membuka usaha-usaha baru yang lebih kreatif, mungkin dapat menjalin kerjasama dengan alumni yang sukses di dunia wirausaha.
- c. mengadakan lomba bazar antar santri agar dapat menambah kreatifitas santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin,Zainal. 2007. *AnalisisEkstential*,. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Afif Mufti.2016*Kewirausahaan ditinjau dari prespektif islam*,Vol 2, No 1, Januari-Juni.
- Arifin. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta; Bumi Aksara
- Baswir,Revrison. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta:BPFE
- Bahri,Nuridin.2003 *Perkenalan Dengan Beberapa Konsep Ekonomi Koperasi*. Jakarta,. Fakultas Ekonomi UI,
- Burhanuddin,Tamyiz.2001. *Akhlaq Pesantren : Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: ITTIQA Press
- Daulay,Haidar.2001 "*Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*" dalam *Laelatul Musfiroh, "Pengembangan Kewirausahaan Pesantren"*
- Eman,Suherman. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung:Alfabeta
- Graham,Helen. 2005. *The Human Face of Psychology: Humanistic Psychology in its Historical, Social and Cultural Context*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- J. Moleong,Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- J.Moleong,Lexy.2002.*Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung:Remaja Rosdakarya
- Majid,Nurcholis.2010*Pesantren, Kontinuitas, Dan Perubahan, DalamBilik- Bilik Pesantren, sebuah potret perjalanan*. Jakarta : Dian Rakyat
- Midayanti,2020.*Keadaan Ketenaga Kerjaan Agustus 2020* .(http://www.bps.go.id/website/brs_ind/brsInd20151105121046.pdf (diaksespadatanggal 21 April 2021)
- Midayanti,2020.*Ketenaga kerjaan Indonesia*.<https://www.bps.go.id/Brs/view/id/1376> (diakses pada21 April 2021)
- Mukti,Ali. 2000. *KH Ali Ma"shum Perjuangan dan pemikirannya*. Yogyakarta: LkiS
- Nawawi,Hadari. 2000. *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash

- Putra,Nusa dan lestari, Nini Dwi.2012.*Penelitian Kualitatif; Pendidikan Anak Usia Dini*”. Jakarta :Raja grafindo Persada
- Pius,Partanto A.. 2000 *Kamus Ilmiah Populer*.Surabaya: Arkola
- Prijaksono.2004. *The Power Of Enterprneur Intelligence*. Jakarta: PTGamedia
- Raco 2013. *Metode Penelitian kualitatif jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta:PT.Grasido
- Rasyid,Ridha, *Tafsir al-Manar*, Jilid II (Mesir:Maktabah al-Qahirah, tt)
- Sanin.2008.*Eksistensi Koperasi Santri Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Pesantren (Study Kasus Pondok Pesantren An-Nur Ii Bululawang Malang)*,Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
- Subagyo,Joko.2004 *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* EDISI, Cetakan 4. Penerbitan, Jakarta :RinekaCipta, 2004.
- Subur.2007..*IslamDan Mental Kewirausahaannya: Study Tentang Pendidikannya*, Jurnal Insyania, STAIN Purwokerto, Vol 13 No .3 Sep-Des
- Sugiyono.2009.*Metode Penelitian Pendidikan (PendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung:Alfabeta
- Suharto,Edi.2003.*Pembangunan Kebijakandan Kesejahteraan Sosial*. Bandung : Mizan
- Sujianto,Eko,Agus.2011.*Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Teras
- Suwendi.2000. *Rekonstruksi Sistem Pendidikan Pesantren*. Bandung; Pustaka Hidayah
- Syam,Nur.2009. *Kepemimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren , dalam Anwar Arif Wibowo, “Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul)”*, (Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah UIN SunanKalijaga, Yogyakarta)
- Tarmiji,Tarsis.2000. *prinsip-prinsip koperasi*. Yogyakarta: Liberti Yogyakarta
- Tilar,H.A.R.2012.*Pengembangan kreativitas dan Enterpreneur dalam Pendidikan Nasional*. Jakarta:Ptkompas Media Nusantara

- Wahjoetomo.2000.*PerguruanTinggiPesantren:PendidikanAlternatifMasaDepan.*Jakarta:GemaInsaniPers,Cet.II
- Wahid,Murni.2008. *Cara mudah Penulisan Proposal dan laporan Penelitian lapangan.* Malang: UIN Press
- Warson.2020.Takzir berate Menghukum atau melatih disiplin.Lihat-Kamus Al Munawir
- WartaEkspor.2015.*Peluang dan Tantangan Indonesia pasar bebas Asean,* edisi Januari
- Islam,POLITEA Jurnal Pemikiran Politik.2018."*kepemimpinan kiai politikus dalam transformasi kecerdasan emosional santri di ponpes nurul ulum pemaalang.*" Politea 1.2:

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Daftar pertanyaan untuk pengurus

- a. Bagaimana kondisi koperasi pesantren Al Anwar saat ini?
- b. Bagaimana fungsi dari struktur organisasi di koperasi pesantren Al Anwar?
- c. Apakah penting keberadaan koperasi pesantren bagi santri?
- d. Bagaimana pandangan anda terhadap keberadaan koperasi pesantren dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan?
- f. Bagaimana peran koperasi pondok pesantren dalam menumbuhkan karakter wirausaha santri?
- g. Apa saja program-program yang dilakukan agar dapat menumbuhkan karakter wirausaha santri?
- h. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi koperasi pondok pesantren dalam menumbuhkan karakter wirausaha santri?
- i. Bagaimana solusi dalam menghadapi hambatan-hambatan dalam menumbuhkan karakter wirausaha santri?
- j. Apakah pondok pesantren melakukan pelatihan-pelatihan tentang kewirausahaan, keorganisasian dan keterampilan bagi santri?
- k. Apakah ada perbedaan jiwa kewirausahaan santri dengan karakter kewirausahaan yang lain?

2. Daftar Pertanyaan untuk Santri dan Karyawan

- a. Apa yang anda ketahui tentang koperasi pesantren?
- b. Bagaimana keberadaan koperasi bagi santri?
- c. Bagaimana pelayanan koperasi pesantren kepada santri?
- d. Apakah keberadaan koperasi pesantren berpengaruh terhadap anda?
- e. Apa yang anda ketahui tentang wirausaha?
- f. Apakah penting berwirausaha bagi anda?
- g. Apakah peran koperasi dalam menumbuhkan karakter wirausaha santri?
- h. Apa saja kegiatan yang dilakukan koperasi dalam menumbuhkan karakter wirausaha santri?
- i. Apakah dengan mengikuti kegiatan koperasi pondok pesantren anda dapat memiliki keterampilan membaca peluang usaha?
- j. Apakah dengan mengikuti kegiatan koperasi pondok pesantren anda dapat memiliki sikap pantang menyerah, kreatif, inovatif dan berani mengambil resiko?

3. Daftar Pertanyaan Alumni

- a. Apakah anda menjadi anggota/pengurus kopontren saat di pondok?
- b. Bagaimana pelayanan di koperasi pondok pesantren Al Anwar?
- c. Bagaimana menurut anda pentingnya koperasi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha?
- d. Apakah keberadaan koperasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha anda?
- e. Bagaimana karakter wirausaha yang anda peroleh dalam mengikuti koperasi pondok pesantren?



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
LAIDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

at : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.laida.ac.id , E-mail: laidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : *Rizka Al Zamzami*
 NIM/NIMKO : *1713110096*
 PRODI : *Ekonomi Syariah (ESY)*
 FAKULTAS : *Ekonomi dan Bisnis Islam*

NO	TGL. KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING	TGL MENGHADAP KEMBALI
1	12/4 2021	proposal	<i>[Signature]</i>	14/4 2021
2	15/4 2021	Revisi proposal (teori dan daftar pertanyaan. (informasi))	<i>[Signature]</i>	16/04 2021
3	17/4 2021	proposal bab 3 (metodologi penelitian)	<i>[Signature]</i>	17/04 2021
4	20/4 2021	daftar pertanyaan wawancara	<i>[Signature]</i>	19/04 2021
5	26/6 2021	kasus Bab 1 (latar belakang)	<i>[Signature]</i>	25/04 2021
6	28/6 2021	skripsi Bab 2 dan 3	<i>[Signature]</i>	27/06 2021
7	5/7 2021	Revisi Bab 2 dan 3	<i>[Signature]</i>	04/07 2021
8	12/7 2021	Bab 4, 5, 6	<i>[Signature]</i>	11/07 2021
9	18/7 2021	Revisi BAB 4, 5, 6	<i>[Signature]</i>	17/07 2021
10	27/7 2021	Revisi BAB 5	<i>[Signature]</i>	26/07 2021
11	28/7 2021	ACC	<i>[Signature]</i>	28/07 2021

Mulai Bimbingan :

Batas Akhir Bimbingan :

Blokagung, 22 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Prodi
[Signature]

Drs. EDY SUJOKO, MH

Dosen Pembimbing

[Signature]

(M. KANZUL FIKRI, S.E., M.F.I.)

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa

Plagiarism Detector v. 1872 - Originality Report 26/07/2021 11.02.03

Analyzed document: 17131110096_RIZZA AL ZAMZAMI.pdf Licensed to: Novian Saputra

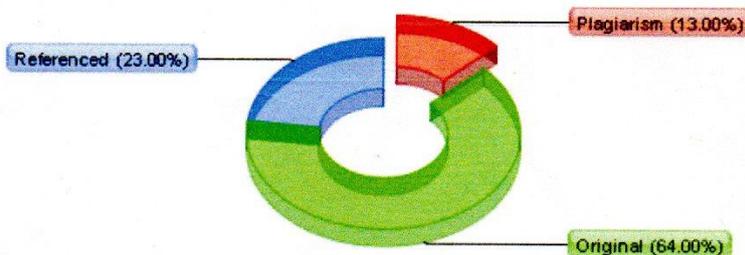
- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language:
- Check type: Internet Check

Detailed document body analysis:

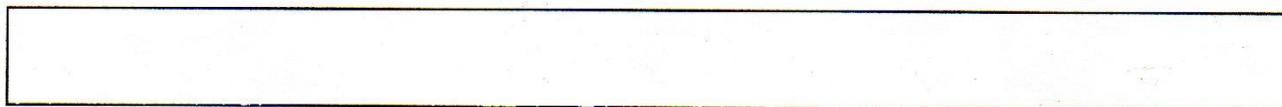
- Relation chart:



M. Aster Putra



- Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 53

34%	5104	1. https://zuniarahmatin.blogspot.com/2016/01/
7%	1115	2. http://digilib.uinsby.ac.id/1538/4/Bab%202.pdf
5%	814	3. http://digilib.uinsby.ac.id/20317/5/Bab%202.pdf

Processed resources details: 114 - Ok / 22 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

Active References (Urls Extracted from the Document):

- <http://dianekaps.blogspot.com/2015/11/makalahkoperasi.html>
- <https://muhshodiq.wordpress.com/2009/08/12/koperasisyariahapa-bagaimana/>
- <https://aliffadh.wordpress.com/2018/10/14/jenis-jenis-koperasidiIndonesia/>
- <http://>
- <http://>
- <http://>
- <http://>

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected



**KOPERASI PONDOK PESANTREN AL ANWAR
TEGALSARI BANYUWANGI
JAWA TIMUR
BADAN HUKUM No.: 1322/BH/KWK.13/X/1997**



KANTOR : PP. TSAMAROTURROUDLOH JL.SUNAN AMPEL NO 45 TEGALSARI BANYUWANGI ☎ 0335-612215 Hp 085257746209 email:abdul.adim2 @ gmail.com

SURAT KETERANGAN
NO : 157/KOP.ANWAR/A.2/VII/2021

yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) Al Anwar Pondok Pesantren Tsamaroturroudlah, menerangkan bahwa:

Nama : Rizza Al Zamzami
NIM : 17131110096
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Nama yang tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul **“PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN AL ANWAR DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN ISLAMI SANTRI PONDOK PESANTREN TSAMAROTURRAUDLAH TEGALSARI KABUPATEN BANYUWANGI”**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegalsari, 27 Juli 2021

Ketua
Koperasi Pondok Pesantren Al Anwar

KH. MUDZAKIR, M.Pd



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

TERAKREDITASI

BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaidablokagung@gmail.com

**PENGESAHAN REVISI UJIAN SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Nama : Rizza Al Zamzami
NIM : 17131110096
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah (ESy) / Perbankan Syariah (PSy)

Judul Skripsi : PERAN KOOPERASI PONDOK PESANTREN
AL AMKAR DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER
KEWIRAUSAHAAN ISLAMI SANTRI PONDOK PESANTREN
TSAMAROTUR RAUDLAH TEGALSARI KABUPATEN BANYUWANGI

Telah dilakukan revisi sesuai dengan catatan dari hasil ujian yang telah dilaksanakan pada sidang Ujian Skripsi pada hari Sabtu... tanggal 01 Agustus..... 2021.

Blokagung, 31 Desember... 2021

Mengetahui,

Pembimbing

(M. Kanzul Fikri, SE, MFI)

Dekan



Lely Ana Ferawat Ekaningsih, SE, MH, MM.
NIY. 3150425027901

Dokumentasi Penelitian



1. Wawancara dengan Ketua Koperasi Al Anwar



2. Pemberian Pengarahan dari Ketua Koperasi



3. Praktek Kerja Para Santri



4. Produk Para Santri

Daftar Riwayat Hidup



Nama : RIZZA AL ZAMZAMI
NIM : 1713110096
TTL : Banyuwangi, 22 April 1994
Jenis Kelamin : Laki – Laki
AGAMA : Islam
JURUSAN : Ekonomi Syariah
NO. TELP : 081217401297
ALAMAT : Buluagung Siliragung Banyuwangi

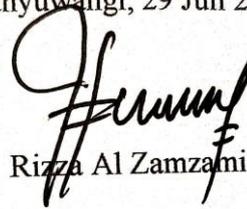
RIWAYAT PENDIDIKAN

JENJANG PENDIDIKAN	TAHUN MASUK	TAHUN LULUS	NAMA SEEKOLAH/ PERGURUAN TINGGI	BIDANG STUDY
TK	0	0	0	0
MI	1999	2006	MI WATHONIYAH	
MTS	2006	2009	MTS AL AMIRIYAH	
SMK	2009	2012	SMK DARUSSALAM	OTOMOTIF
S1	2017	-	IAI DARUSSALAM	EKONOMI SYARIAH

Pengalaman Organisasi

1. Kepala Madrasah Diniyyah 2015-2017
2. Kepala penggalian Zakat Darul Aitam 2018
3. Ketua Musabaqoh RMI Banyuwangi 2019
4. Ketua Panitia Maulid Nabi PP. Mukhtar Syafa'at 2018

Banyuwangi, 29 Juli 2021



Rizza Al Zamzami